

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Kepemimpinan

1. Pengertian Kepemimpinan

Ada banyak ahli manajemen telah memberikan definisi tentang kepemimpinan. Kepemimpinan yang efektif pada dasarnya adalah menginspirasi dan menenangkan komitmen.¹⁴ Sri John menulis, pemimpin yang baik adalah orang yang akan diikuti orang lain dalam keadaan apapun masa baik maupun buruk karena mereka mempercayainya sebagai pribadi, mempercayai kemampuan dan pengetahuannya menyangkut pekerjaan dan mereka tahu mereka berarti baginya.¹⁵

Menjadi pemimpin dalam bidang apapun cenderung menonjol berdasarkan kemampuan teknis dan keterampilan memecahkan masalah sekolah yang mereka pimpin. Pemimpin muncul berdasarkan pengetahuan keterampilan dan kompetensinya atau kemahiran dalam peran utama mereka sebagai pemimpin titik dikatakan karena satu pekerjaan yang harus diselesaikan dan harus berguna bagi sekolah dan kekompakan orang yang dipimpinnya menyelesaikan masalah sekolah pemimpin yang berhasil membawa perubahan ke arah yang lebih baik berprestasi dan kompetitif dalam skala besar adalah pemimpin yang memiliki inisiatif kecerdasan keterampilan komitmen integritas dan selalu memperhatikan situasi dan faktor anggota yang mempengaruhi sekolah. Lalu menggunakan kekerasannya, mampu memecahkan masalah, mengembangkan kreatifitasnya, menjunjung tinggi nilai-nilai komandan memformulasi solusi yang dibutuhkan untuk memberi tantangan yang bermanfaat bagi sekolahnya, kajian ini membahas mengenai konsep dan makna kepemimpinan yang efektif kapasitas intelektual kepemimpinan dan kecakapan profesional pemimpin.

Stoghill berpandangan kepemimpinan adalah proses mempengaruhi kegiatan kelompok orang yang tersekolah dalam menetapkan dan mencapai tujuan.

¹⁴ Syaiful Sagala, Pendekatan dan Model Kepemimpinan (Bandung: Prenadamedia grup 2018). hal 1

¹⁵ Johanadair, kepemimpinan yang memotivasi (Jakarta PT.SUN). 2010. hal 91

Pandangan Yuki 2010 yang menghimpun dengan para pakar dan para ahli mengenai arti dan makna kepemimpinan yaitu :

1. Hamphil dan Coons kepemimpinan adalah perilaku individu mengarah aktifitas kelompok mencapai sasaran bersama.
2. D.Ketz kepemimpinan adalah pengaruh tambahan melebihi dan berada diatas kebutuhan mekanis dalam mengarahkan sekolah secara rutin.
3. Burn kepemimpinan dilaksanakan ketika seseorang memobilisasi sumber daya institusional politis psikologis dan sumber-sumber lainnya untuk membangkitkan melibatkan dan memenuhi motivasi pengikutnya.
4. Ruch kepemimpinan adalah prorese mempengaruhi aktifitas kelompok yang tersekolah untuk mencapai sasaran.
5. Jacobs kepemimpinan proses memberikan tujuan arahan yang berarti ke usaha kolektif menyebabkan adanya usaha yang dikeluarkan untuk mencapai tujuan.
6. E.H.Schein kepemimpinan kemampuan bertindak diluar budaya untuk memulai proses perubahan evolusi agar menjadi lebih adaptif.
7. Drath kepemimpinan proses membuat orang memahami manfaat bekerja bersama orang lain, sehingga mereka paham dan mau melakukannya.
8. Richards kepemimpinan cara mengartikulasi fisik, mewujudkan nilai, dan menciptakan lingkungan guna mencapai sesuatu.
9. Hous kepemimpinan kemampuan individu mempengaruhi memotivasi komandan membuat orang lain mampu memberikan kontribusinya dan demi efektifitas dan keberhasilan sekolah.

Sebagian besar definisi kepemimpinan menurut joki menekankan bahwa kepemimpinan adalah proses yang disengaja dari seseorang menekankan pengaruhnya yang kuat terhadap orang lain untuk kepemimpinan membuat struktur memfasilitasi aktifitas dan hubungan dalam kelompok atau sekolah. Penggunaan pengaruh menurut Yuki menghsilkan komitmen tinggi dari para pengikut sehingga tubuh dan kepatuhan melaksanakan tugas dan tanggung jawab setiap anggota sekolah dalam upaya mencapai tujuan bersama maupun tujuan sekolah secara efektif. Jenis pengaruh yang sama dapat memberikan hasil berbeda

tergantung pada sifat dan situasi tersebut dan hasil kepemimpinan yang sama dapat dicapai dengan metode mempengaruhi berbeda.

Dari berbagai pandangan para ahli tersebut Yuki mendefinisikan kepemimpinan adalah Proses mempengaruhi orang lain untuk memahami dan setuju dengan apa yang perlu dilakukan dan bagaimana tugas itu dilakukan secara manfaat fasilitasi upaya individu dan kolektif untuk mencapai tujuan bersama titik-titik sebagaimana penjelasan oleh Yuki inti dari pemimpin adalah pengaruh titik pandangan yang sama juga disampaikan para pakar ahli manajemen seperti

1. Ordway Tead Kepemimpinan adalah aktivitas mempengaruhi masyarakat agar mau bekerja sama untuk mencapai beberapa tujuan yang mereka inginkan
2. Richard A. Johnson Kepemimpinan adalah kemampuan mempengaruhi perilaku orang lain
3. Robert Tananbaum Menyatakan kepemimpinan sebagai saling mempengaruhi antar pribadi, dilatih dalam situasi dan diarahkan melalui proses komunikasi untuk mencapai tujuan atau tujuan khusus menyatakan kepemimpinan sebagai saling pengaruh antar pribadi, dilatih dalam situasi dan diarahkan melalui proses komunikasi untuk mencapai tujuan atau tujuan khusus
4. Fred E. Fiedler Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi aktivitas kelompok untuk menetapkan tujuan dan mencapai
5. F.A. Nigra Bahwa Kepemimpinan Adalah mempengaruhi orang lain
6. Martin J. Gannon Kepemimpinan adalah kemampuan seseorang atasannya mempengaruhi perilaku para bawahannya dalam sekolah
7. R.D. Agarwal kepemimpinan adalah seni mempengaruhi orang lain untuk mengarahkan kemampuan dan usaha mereka untuk mencapai tujuan

Para pakar manajemen tersebut seperti sudah sepakat bahwa inti dari arti dan makna kepemimpinan adalah proses mempengaruhi mengarahkan dan mempengaruhi aktivitas anggota atau bawahan untuk mencapai tujuan sekolah.

Tidak terlalu jauh beda dengan pandangan para pakar manajemen dan kepemimpinan tersebut bahwa sebagai pakar pengembangan sumber daya manusia menyatakan bahwa kepemimpinan adalah proses mempengaruhi aktivitas seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai tujuan dalam situasi tertentu titik dari definisi para pakar manajemen dan juga pandangan ini dapat disimpulkan proses Kepemimpinan Adalah interaksi antara pemimpin dengan yang dipimpin dan saling mempengaruhi.

Inti kepemimpinan adalah fungsi pemimpin pengikut sistem sosial dan sekolah dan variabel situasional lainnya. Dimana seseorang berusaha mempengaruhi perilaku orang lain atau kelompok untuk mencapai tujuan dan sekolah dalam sekolah dunia usaha lembaga pendidikan formal Rumah Sakit, sekolah politik sekolah pemerintahan sekolah kemasyarakatan atau keluarga komandan sekolah lainnya. Ketika seseorang berusaha mempengaruhi perilaku orang lain atau kelompok untuk mencapai tujuan sekolah maka sedang berlangsung kepemimpinan. Setiap orang melakukan proses kepemimpinan dari waktu ke waktu mengilhami berdedikasi di mana pemimpin itu mendedikasikan dari apakah aktivitasnya dipusatkan dalam mencapai tujuan sekolah atau fokus pada manajemen semua pekerjaan dilaksanakan sesuai standar kualitas yang ditentukan.¹⁶

Arti dan makna kepemimpinan menurut George R.Terry adalah hubungan yang ada dalam diri seseorang atau pemimpin, aktivitas mempengaruhi orang-orang untuk bekerja sama secara sadar dalam hubungan tugas berusaha untuk mencapai tujuan kelompok secara sukarela. Ini menggambarkan hubungan yang ada dan bekerja sama secara sadar dalam hubungan tugas dalam sekolah untuk mencapai yang diinginkan pemimpin pada visi dan misi sekolah. Proses kepemimpinan berupaya merealisasikan fisik sehingga terjadi perubahan pencapaian sekolah titik sejalan dengan pandangan yang sama disampaikan oleh William menyatakan bahwa kepemimpinan sebagai proses mempengaruhi kegiatan yang disekolah suatu kelompok dalam usahanya mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan.

¹⁶ Syaipul Sagala, Pendekatan dan model kepemimpinan (Bandung : Prenadamedia Group, 2018).hal 52

Ada yang memberikan tekanan pada perilaku si pemimpin sementara ahli yang lain memberikan tekanan pada proses pengarahan, dan ada juga yang memberikan tekanan pada sisi pengaruhnya. Menurut Hamhill & Coon 2010, Sebutkan pemimpin adalah perilaku dari seorang individu yang memimpin aktivitas-aktivitas suatu kelompok ke suatu tujuan yang ingin dicapai bersama. Jacobs & Jacques 2011, mendefinisikan kepemimpinan sebagai proses pengarahan yang berarti terhadap usaha kolektif yang mengakibatkan kesediaan untuk melakukan usaha yang diinginkan untuk mencapai sasaran. Arsama 2013, memberikan definisi bahwa kepemimpinan adalah suatu seni mempengaruhi orang lain untuk mencapai sasaran sekolah yang telah ditetapkan kepemimpinan adalah proses mempengaruhi aktivitas aktivitas sebuah kelompok yang disekolah ke arah pencapaian tujuan. sedangkan Yuki (2012). Memberikan definisi yang lebih luas yakni kepemimpinan adalah proses-proses mempengaruhi yang mempengaruhi interpretasi mengenai peristiwa-peristiwa bagi para pengikut, pilihan dari sasaran- sasaran bagi kelompok atau sekolah, pengsekolahan dari aktivitas-aktivitas kerja untuk mencapai sasaran sasaran tersebut motivasi dari para pengikut untuk mencapai sasaran pemeliharaan hubungan kerjasama dan tim work serta perolehan dukungan dan kerjasama dari orang-orang yang berada di luar kelompok atau sekolah.¹⁷

Kepemimpinan dapat diartikan sebagai kegiatan untuk mempengaruhi orang-orang yang diarahkan terhadap pencapaian tujuan sekolah Sutisna 1993 merumuskan kepemimpinan sebagai proses mempengaruhi kegiatan seseorang atau kelompok dalam usaha ke arah pencapaian tujuan dalam situasi tertentu sementara Fardi 1908 mendefinisikan kepemimpinan sebagai kemampuan untuk menggerakkan mempengaruhi motivasi, mengajak, mengarahkan, menasehati koma, menyuruh lama memerintahkan, melarang, dan bahkan menghukum kalau perlu serta membina dengan maksud agar manusia sebagai media manajemen mau bekerja dalam rangka mencapai tujuan administrasi secara efektif dan efisien hal tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan sedikitnya mencakup tiga hal yang saling berhubungan yaitu adanya pemimpin dan karakter ristik; adanya pengikut;

¹⁷ Agus Wijaya.dkk.Kepemimpinan Berkarakter (Surabaya, BrilianInternasional). Hal. 3

Serta adanya situasi kelompok ke tempat pemimpin dan pengikut berinteraksi.¹⁸

Kepemimpinan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam manajemen berbasis sekolah. Kepemimpinan berkaitan dengan masalah kepala sekolah dalam meningkatkan kesempatan untuk mengadakan pertemuan secara efektif dengan para guru dalam situasi yang kondusif. Perilaku kepala sekolah harus dapat mendorong kinerja para guru dengan menunjukkan rasa bersahabat dekat, dan penuh pertimbangan terhadap Peran guru baik sebagai individu maupun sebagai kelompok. Perilaku- perilaku instrumental merupakan tugas-tugas yang diorientasikan dan secara langsung diklasifikasi diklarifikasi dalam peranan dan tugas-tugas para guru sebagai individu dan sebagai kelompok. Perilaku pemimpin yang positif dapat mendorong kelompok dalam mengarahkan dan memotivasi individu untuk bekerja sama dalam kelompok dalam rangka mewujudkan tujuan sekolah.

2. Hakekat Kepemimpinan

Di dalam kelompok masyarakat selalu muncul seorang pemimpin yang dapat mempengaruhi dan mengarahkan perilaku anggota masyarakat ke arah tujuan tertentu. Dengan demikian, pemimpin dianggap mewakili aspirasi masyarakat. Pemimpin dapat memperjuangkan kepentingan anggota dan pemimpin dapat mewujudkan harapan. Sebagian besar orang . beberapa faktor yang mendasari lahirnya pemimpin, pada kenyataan pemimpin mempunyai kecerdasan dan wawasan yang lebih luas dibandingkan dengan rata-rata pengikutnya, sehingga wajar kehadiran pemimpin sangat dirindukan untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi oleh anggota masyarakat.

Performa yang tinggi memang akan tergantung karakteristik kepemimpinannya. Kepemimpinan yang efektif dapat juga diterjemahkan dengan keberlangsungan performa yang tinggi dari sekolah yaitu seluruh organ sekolah pada posisi full untuk mencapai tujuan sekolah yang tepat sasaran. Aktivitas kepemimpinan bagian dari kegiatan yang dilakukan oleh pemimpin dan manajer dalam sekolah. Kegiatannya menggerakkan sekolah sehingga mencapai tujuan ke

¹⁸ E.Mulyasa, Manajemen berbasis sekolah, (Bandung: Remajarosdakarya), hlm. 119

mata rakyat dan sasaran secara efektif. Peran manajer sebagai pemimpin dapat bermacam-macam antara lain memberi gambaran masa depan Sekolah yang dipimpinnya menjadi lebih baik memberi perintah ke memberi imbalan, melimpahkan wewenang dan memberikan penghargaan.

Pemimpin juga memberikan kedudukan, memberi tugas rumah mempertanggungjawabkan memberi kesempatan mewakili, mengajarkan membujuk meminta saran meminta pendapat rumah meminta pertimbangan memberi kesempatan berperan memenuhi keinginannya, memberikan motivasi kamu membela, menjadi, membimbing membantu memberi petunjuk antarkan ke rumah mengobarkan semangat mengangkat disiplin memberi teladan, mengemukakan gagasan baru yang berkontribusi pada peningkatan mutu sekolah, memberi arah ke memberi keyakinan agama mendorong kemajuan, menciptakan perubahan menjadi lebih baik memberikan ancaman memberi hukuman dan peran lainnya sebagai pemimpin. mengacu peran kepemimpinan maka keefektifan, kualitas dan integritas pemimpin menentukan keberhasilan lembaga atau sekolah yang dipimpinnya ditampakkan pada kemampuannya mengelola sekolah secara efektif dan efisien.¹⁹

Kapan, pemimpin menggunakan kemampuan dan kecerdasannya dengan memanfaatkan lingkungan dan potensi yang ada pada sekolah . dengan kata lain pemimpin sekolah melibatkan anggota sekolah untuk mencapai tujuan teknik kemampuan untuk menggerakkan dan mengarahkan dan mempengaruhi anggota sekolah sebagai upaya untuk mencapai tujuan sekolah sebagai wujud kepemimpinannya. Kesanggupan mempengaruhi perilaku orang lain karena tujuan tertentu sebagai indikator keberhasilan seorang pemimpin.

Sebut mengalami perubahan sesuai dengan peran yang dijalankan, kemampuan untuk memberdayakan bawahan atau anggota sehingga timbul inisiatif untuk berkreasi dalam bekerja dan hasil lebih bermakna dengan sekali kali pemimpin mengarahkan menggerakkan dan mempengaruhi anggota. Inisiatif Pemimpin harus direspon sehingga dapat mendorong timbulnya sikap Mandiri

¹⁹ Syaiful sagala, Pendekatan dan model kepemimpinan (Prenadamedia grup 2018). hal 64

dalam bekerja dan berani mengambil keputusan dalam rangka percepatan perencanaan tujuan sekolah. Dengan demikian kepemimpinan dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menggerakkan dan mengarahkan, sekaligus mempengaruhi pola pikir, cara kerja setiap anggota agar bersikap Mandiri dalam bekerja terutama dalam pengambilan keputusan untuk kepentingan perencanaanpencapaian tujuan yang telah ditetapkan

Penerapan kepemimpinan sangat ditentukan oleh situasi kerja atau keadaan anggota atau bawahan dan sumber daya pendukung sekolah. Karena itu jenis sekolah dan situasi kerja menjadi dasar pembentukan pola kepemimpinan seorang sebagai contoh kepemimpinan dalam bidang pendidikan tentunya berbeda dengan Pembina pada sekolah swasta yang lebih berorientasi pada keuntungan.

3. Gaya dan Jenis Kepemimpinan

a. Gaya Kepemimpinan

Blake & Mouton menjelaskan pemimpin khususnya manajer dari segi gaya kepemimpinannya, yang merupakan korelasi antara tinggi rendahnya hubungan manusia dan tinggi rendahnya hubungan kerja atau tugas ada 5 gaya kepemimpinan seperti gaya bebas gaya santai gaya po kompromi gaya otoriter gaya demokratis.

Berikut ini penjelasan dari masing-masing gaya kepemimpinan menurut Blake dan Mouton :

1. Gaya bebas pemimpin atau manajer yang menggunakan gaya bebas sangat kurang perhatiannya terhadap hubungan dengan karyawan atau setiap titik di samping itu ia juga kurang yang berorientasi terhadap pemberian tugas detik Semuanya serba bebas semuanya terserah karyawan atau tetap.
2. Gaya santai pemimpin atau manajer yang menggunakan gaya santai kurang memperhatikan orientasi tugas namun sangat tinggi perhatiannya dalam hubungan dengan bawahan atau staf.

3. Gaya kompromi pemimpin atau manajer yang menggunakan gaya kompromi atau gaya memilih Jalan Tengah titik ia memberi perhatian secukupnya terhadap hubungan dengan bawahan atau staf maupun orientasi tugas pemimpin tipe ini suka melakukan negosiasi menuju hasil akhir berupa kompromi terhadap bawahannya untuk menyelesaikan suatu masalah.
4. Gaya otoriter pemimpin atau manajer yang menggunakan gaya otoriter suka memerintah bawahannya untuk mencapai target tertentu Namun kurang memberikan perhatian terhadap hubungan dengan bawahan atau staf
5. Gaya demokrasi pemimpin atau manajer yang menggunakan gaya demokratis memberi perhatian yang tinggi baik terhadap hubungan dengan staf dan bawahan maupun dalam orientasi tugas berbagai kepemimpinan juga dapat dijelaskan dalam kegiatan dengan luar otonomi yang diberikan kepada para bawahan

Pemimpin atau manajer menerapkan gaya bebas bila pemimpin memberikan otonomi yang seluas-luasnya kepada para bawahan rumah khususnya dalam proses pengambilan keputusan dalam menjalankan tugas pemimpin memang bawahannya sebagai orang yang pandai bertanggung jawab guna rajin disiplin rumah sehingga dipercaya sepenuhnya dalam mengambil keputusan titik gaya kepemimpinan juga dapat dijelaskan dari 5 pola dasar yang dapat diterapkan seorang pemimpin atau manajer dalam berhubungan dengan para bawahannya. Menurut matindas dalam panduan dan materi OPEC perguruan tinggi se-jawa Timur ada 5 pola dasar yang dapat diterapkan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain.

Pola pertama pemimpin atau manajer menganggap bawahannya adalah pembantu Untuk menyelesaikan pekerjaan atau kepentingannya. Dalam kondisi seperti ini pemimpin tersebut menerapkan gaya kepemimpinan otoriter atau gaya

komandan. Disebut gaya komandan karena gaya ini banyak di jumpa ya pada Sekolah militer atau Kepolisian.

Pola kedua pemimpin atau manajer menganggap bahwa dirinya adalah pembantu bagi orang-orang yang dipimpin untuk mencapai kepentingan orang-orang yang dipimpinnya itu titik dalam kondisi demikian, pemimpin menerapkan gaya kepemimpinan pelayan. Para pemimpin agama baik itu Kyai Pastur pendeta Romo,, Umumnya menerapkan Gaya kepemimpinan pelayan saat umatnya membutuhkan bantuannya.

Pola ketiga pemimpin atau manajer menganggap bahwa dirinya dan para bawahannya adalah pribadi yang berdiri sendiri yang tidak saling bergantung satu terhadap lainnya. Pemimpin tidak suka mengatur para bawahannya. Para bawahannya diberi kebebasan dalam menjalankan tugas atau pekerjaannya. Dalam kondisi yang demikian itu pemimpin menerapkan gaya kepemimpinan seniman atau gaya bebas.

Pola keempat, pemimpin atau manajer menganggap bahwa dirinya dan para bawahannya bersama-sama harus memikirkan kepentingan pihak lain. Wujud dari upaya memikirkan kepentingan pihak lain tersebut seringkali berupa langkah-langkah prosedural yang berbelit-belit, pemimpin menerapkan gaya kepemimpinan birokrat.

Pola kelima, pemimpin atau manajer menganggap bahwa dirinya dan para bawahannya adalah mitra kerja yang saling memiliki kepentingan dan saling tergantung satu sama lainnya. Bila pemimpin atau manajer hendak memutuskan suatu hal sangat penting atau mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan sekolah, Pemimpin terlebih dahulu meminta pendapat para bawahannya. Dalam kondisi demikian pemimpin menerapkan gaya kepemimpinan demokratis.²⁰

Gaya kepemimpinan adalah cara yang dipergunakan pemimpin dalam mempengaruhi para pengikutnya menurut Thoha 1995 gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang digunakan seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain seperti yang ia lihat dalam hal itu

²⁰ Agus Wijaya.dkk.Kepemimpinan Berkarakter (Surabaya, BrilianInternasional). Hal. 9

Saman selaraskan persepsi diantara orang yang akan mempengaruhi perilaku dengan yang akan dipengaruhi menjadi amat penting kedudukannya. merupakan suatu pola perilaku seseorang pemimpin yang khas pada saat mempengaruhi anak buahnya apa yang dipilih oleh pemimpin untuk dikerjakan cara pemimpin bertindak dalam mempengaruhi anggota kelompok pembentuk gaya kepemimpinan . Secara teoritis telah banyak dikenal gaya kepemimpinan namun gaya mana yang terbaik tidak mudah untuk ditentukan oleh gaya kepemimpinan sedikitnya dapat dikaji dari tiga pendekatan utama yaitu pendekatan sifat perilaku dan situasional.²¹

b. Jenis Kepemimpinan

1. Pemimpin bawaan

Pemimpin bawaan adalah orang yang dengan kemampuan yang ada pada dirinya dalam bentuk intuisi, bakat, keterampilan dan kepribadian menciptakan kerjasama guna mencapai tujuan. Kemampuan-kemampuan tersebut merupakan faktor bawaan dari orang tuanya atau leluhurnya. Contoh Megawati Soekarno memiliki bakat kepemimpinan yang menonjol karena sifat atau karakter kepemimpinan Bung Karno proklamator Republik Indonesia. Menurut kepada Megawati.

2. Pemimpin yang di didik atau dilatih

Sebagian besar pemimpin di dunia ini Baik pemimpin negara maupun pemimpin sekolah sekolah besar adalah hasil pendidikan atau pelatihan. Pemimpin seperti itu disebut pemimpin yang dididik atau dilatih contohnya Susilo Bambang Yudhoyono SBY menjadi presiden Republik Indonesia karena hasil didikan di Akademi Angkatan Bersenjata Republik Indonesia dilanjutkan penelitian militer di Amerika Serikat serta pendidikan Akademi strata 3 di Institut Pertanian Bogor.

3. Pemimpin manajemen

Pemimpin manajemen adalah seseorang yang ditunjuk berdasarkan peraturan dalam sekolah atau sekolah yang mempunyai tugas merencanakan,

²¹ E.Mulyasa, Manajemen berbasis sekolah, (Bandung: Remajarsdakarya), hlm. 42

mengkoordinasi menggerakkan dan mengawasi pelaksanaan tugas sekolah atau sekolah.²²

4. Manajemen kepemimpinan pendidikan

Keberhasilan sangat ditentukan oleh keberhasilan pemimpinnya dalam mengelola tenaga kependidikan yang terjadi di sekolah . Dalam hal ini, peningkatan produktivitas dan prestasi kerja dapat dilakukan dengan meningkatkan perilaku manusia di tempat kerja melalui aplikasi konsep dan teknik manajemen personalia modern manajemen tenaga kependidikan atau manajemen personalia pendidikan bertujuan untuk mendayagunakan tenaga kependidikan secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang optimal namun tetap dalam kondisi yang menyenangkan . sehubungan dengan itu fungsi personalia yang harus dilaksanakan adalah menarik, mengembangkan, menggaji, dan memotivasi personel guna mencapai tujuan sistem membantu anggota mencapai posisi dan standar perilaku memaksimalkan perkembangan karir karir tenaga kependidikan serta menyelaraskan menyelaraskan tujuan individu dan sekolah manajemen tenaga kependidikan dalam kurung guru mencakup 1.Perencanaan Pegawai, 2. Penga dan Pegawai, 3. Pembinaan dan pengembangan pegawai, 4 promosi dan mutasi 5 pemberhentian pegawai 6.pengawasan 7.penilaian pegawai. semua itu perlu dilakukan dengan baik dan benar agar Apa yang diharapkan tercapai banyak tersedia tenaga kependidikan yang diperlukan dengan kualifikasi dan kemampuan yang sesuai serta dapat melaksanakan pekerjaan dengan baik dan benar dan berkualitas

B. Kepala Sekolah Yang Kompeten

1. Pengertian Kompetensi Kepala Sekolah

Pengertian kompetensi kepala sekolah istilah kompetensi berasal dari bahasa Inggris kompetensi yang berarti kecakapan, kemampuan dan wewenang. seseorang dinyatakan competent di bidang tertentu jika menguasai kecakapan bekerja sebagai suatu keahlian Selaras dengan bidangnya. kepala sekolah dalam mengelola satuan pendidikan disyaratkan menguasai keterampilan dan

²² Agus Wijaya.dkk.Kepemimpinan Berkarakter (Surabaya, BrilianInternasional). Hal. 5

kompetensi tertentu yang dapat mendukung pelaksanaan tugasnya. Sahertian (1992) kompetensi sebagai kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan. kompetensi diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan Dengan standar dan kualitas tertentu sesuai dengan tugas yang akan dilaksanakan.

Dengan demikian kompetensi kepala sekolah adalah pengetahuan keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan kepala sekolah dalam kebiasaan berpikir dan bertindak secara konsisten yang memungkinkannya menjadi kompetensi atau berkemampuan dalam mengambil keputusan tentang penyediaan koma pemanfaatan dan peningkatan potensi potensi sumber daya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

2. Kompetensi Kepala Sekolah

Kompetensi kepala sekolah sebagaimana tertulis dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 13 tahun 2007 tentang standar kepala sekolah/madrasah dijabarkan dalam tabel berikut :²³

DIMENSI KOPETENS I	KOPETENSI
1. Keperibadian	1.1 Berakhlak mulia mengembangkan budaya dan teradisi akhlak mulia, dan menjadi teladan akhlak mulia bagi komunitas di sekolah/Madrasah.
	1.2 Memiliki integritas Kepoeribadian sebagai pemimpin.
	1.3 Memiliki keinginan yang Kuat Dalam pengembangan diri.
	1.4 Bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas fokok dan fungsi
	1.5 Mengendalikan diri dalam menghadapi masalah

²³ Wahyuni, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran*, (Bandung:Alfabeta 2019), hal. 29

	dalam pekerjaan sebagai kepala sekolah/madrasah.
	1.6 Memiliki bakat dan minat Jabatan Sebagai pemimpin pendidikan
2. Manajerial	2.1 Menyusun Perencanaan sekolah/Madrasah untuk berbagai tingkatan perencanaan.
	2.2 Mengembangkan organisasi sekolah/Madrasah sesuai dengan kebutuhan.
	2.3 Dalam rangka pendayagunaan sumberdaya sekolah/Madrasah secara optimal.
	2.4 Mengelola perubahan dan pengembangan sekolah/Madrasah menuju sekolah pembelajar yang efektif
	2.5 Menciptakan budaya dan iklim sekolah/Madrasah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajar peserta didik.
	2.6 Mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal.
	2.7 mengelola sarana dan prasarana sekolah/Madrasah dalam rangka pendayagunaan

	secara optimal
	2.8 Mengelola hubungan sekolah/Madrasah dan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan sekolah/Madrasah
	2.9 Mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru dan penempatan dan pengembangan kapasitas peserta didik
	2.10 Mengelola pengembangan kurikulum sesuai dengan arah dan pendidikan nasional
	2.11 Mengelola keuangan sekolah/Madrasah sesuai dengan prinsip keuangan yang akuntabel, transparan,

	dan efisien
	2.12 Mengelola ketaat usaha Sekolah/Madrasah dalam mendukung Pencapaian tujuan Sekolah/Madrasah.
	2.13 Mengelola unit layanan khusus sekolah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik di sekolah.
	2.14 Mengelola sistem informasi sekolah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan
	2.15 memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah atau madrasah
	2.16 melakukan Monitoring evaluasi dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah atau Madrasah dengan prosedur yang tepat serta merencanakan tindak lanjutnya
3. Kewirausahaan	3.1 Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah atau madrasah
	3.2 bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah atau madrasah
	3.3 Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah atau madrasah
	3.4 Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi
	sekolah madrasah

	3.5 Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelolakegiatan produksi atau jasa sekolah atau Madrasah sebagai sumber belajar peserta didik
4. Supervisi	4.1 Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru
	4.2 Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat
	4.3 Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalitas guru
5. Sosial	5.1 Bekerjasama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah atau madrasah
	5.2 Berpartisipasi dalam kegiatan sosial Kemasyarakatan
	5.3 Memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain

Kompetensi kepala sekolah sebagaimana yang dipersyaratkan dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 13 tahun 2007 tentang standar kepala sekolah/madrasah belum cukup untuk menjamin keberhasilan sekolah dalam mencapai visi dan misi yang ditetapkan. karena itu perlu ditambah dengan kompetensi kompetensi yang lain yang berkaitan dengan tugas dan fungsi kepala sekolah.

Kepala sekolah membantu melakukan kegiatan yang bersifat teknis untuk mendukung kelancaran program program sekolah yang sebagian tugas telah dilimpahkan pada guru atau petugas administrasi sekolah. Kompetensi keterampilan yang diperlukan kepala sekolah selain yang dikemukakan diatas menurut Sutisna 1989 meliputi, skill in leadership, skill in human realtionsip, skill in group process, skill in personal administration, dan skill in evalution.

Ketrerampilan dalam kepemimpinan (*skill in leadership*) yaitu kepala

sekolah dapat mempengaruhi dan mengarahkan bawahan untuk mencapai tujuan sekolah melalui kegiatan- kegiatan A. meningkatkan partisipasi anggota dalam menyusun program sekolah B. menciptakan iklim kerja yang kondusif C. menjaga sikap sebagai tanggungjawab dan mengikutsertakan guru-guru untuk membuat keputusan dan mendorong kreativitas anggota dan memberikan kesempatan guru untuk tampil.

Keterampilan hubungan insani (*skill in human realtionsip*) mampu menjalin kerjasama dengan seluruh personal sekolah Persijap melayani bawahan menghargai perbedaan pendapat dan bersikap ramah.

Keterampilan dalam proses kelompok (*skill in group process*) terlibat dalam proses kerjasama sekelompok dengan demikian kepala sekolah mengetahui kelebihan dan kekurangan bawahan dalam bekerja . dalam proses kerja kelompok dapat menumbuhkan Sikap saling percaya dan saling membantu antara pimpinan dan anggota. Kepala bersikap arif dan bijaksana dalam menghadapi pertentangan yang muncul dalam kelompok. Selama berlangsungnya proses kelompok-kelompok kepala Soekarno memimpin diskusi kelompok rapat dan pertemuan pertemuan dengan masyarakat.

Keterampilan dalam mengelola personal (*skill in personal administration*) Kepala sekolah dalam menempatkan personil pada suatu pekerjaan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki . karena itu kepala sekolah harus selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan tanggungan terutama perubahan situasi pekerjaan.

Keterampilan dalam penilaian (*skill in evalution*) untuk mengetahui pencapaian suatu pelaksanaan pekerjaan melalui langkah-langkah :

1. menempatkan standar pekerjaan
2. membandingkan hasil kerja aktual dengan standar yang ditetapkan
3. mengadakan koreksi bila diperlukan.²⁴

²⁴ Wahyuni, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran*, (Bandung:Alfabeta 2019), hal. 34

(Mulyasa, 2004) Daftar ataupun rincian tugas kepala sekolah termasuk peran dan fungsi yang dijalankan dapat menjadi dasar bagi penentuan kepala sekolah meliputi (a) merumuskan visi (B) merencanakan program (C) komunikasi dan kerjasama (d) hubungan masyarakat (e) mengelola sumber daya sekolah (F) pengambilan keputusan (G) mengelola konflik

A. kompetensi merumuskan visi

Visi sekolah diperlukan untuk membimbing dan mengarahkan perencanaan tujuan sekolah . bahwa visi sebagai sebuah cetak biru dari keadaan yang diharapkan suatu image mengenai kondisi yang diinginkan, sasaran sasaran yang jauh, dan juga merupakan sebuah agenda. Demikian pula menurut Nano 1992 berpendapat bahwa visi adalah masa depan yang realistis dapat dipercaya, dan menarik bagi sekolah. Visi merupakan pernyataan tujuan sekolah; sebuah masa depan sekolah yang lebih baik, lebih berhasil, karena itu visi merupakan kunci energi manusia kunci atribut pemimpin dan pembuat kebijakan. Karena itu untuk mencapai tujuan pendidikan, pemimpin pendidik pada suatu pendidikan harus mempunyai visi yang kuat.

Perumusan visi merupakan tugas pemimpin pada tingkat atas. Jika pada satuan pendidikan maka kepala sekolah berkewajiban merumuskan visi sekolah. Dalam perumusan visi, kepala sekolah harus memahami elemen visi kepemimpinan dan manajemen sekolah. Dalam konteks pendidikan, pengembangan visi merupakan tugas utama pemimpin sekolah sebagai salah satu aspek Central kepemimpinan pendidikan . pemimpin pendidikan adalah elemen esensial untuk menjadikan sekolah sebagai tempat berlangsungnya belajar. karena itu hendaknya dijadikan atribut utama bagi pembuat kebijakan pendidikan mengingat tanggung jawab dalam mengembangkan mengkomunikasikan dan menerapkan kebijakan guna merespon secara tepat berbagai permasalahan dan tujuan yang Muncul.

C. Kompetensi Merencanakan Program

Agar kegiatan sekolah dapat berjalan lancar dan mencapai sasaran yang ditetapkan maka program sekolah harus disusun secara benar dengan

mempertimbangkan kondisi waktu yang akan datang dalam mana perencanaan dan kegiatan yang dibuat akan dilaksanakan (Handoko,1992). Demikian pula (Sutisna: 1993 mengartikan perencanaan adalah proses mempersiapkan seperangkat putusan bagi perbuatan di masa depan Aspek penting perencanaan adalah pembuatan keputusan dan pemilihan kegiatan untuk memecahkan suatu masalah tertentu dan keputusan- keputusan harus dibuat pada berbagai tahap dalam proses perencanaan.

Kompetensi kepala sekolah dalam merencanakan program meliputi kemampuan dalam menetapkan tujuan-tujuan sekolah yang didasarkan pada kebutuhan pendidikan dan masyarakat menentukan keadaan pendidikan yang saat ini pada suatu masyarakat tertentu merumuskan program khusus tentang tujuan-tujuan bagi sekolah dan menetapkan rangkaian tindakan yang perlu untuk mencapai tujuan yang ditetapkan rencana menjadi tindakan secara rutin mengadakan penilaian terhadap pencapaian program dan merencanakan kembali jika hasil penilaian masyarakat bahwa standar yang diinginkan belum tercapai.

D. Kompetensi Membangun Komunikasi

Dalam kegiatan pelaksanaan, kepala sekolah perlu mengembangkan komunikasi dua arah secara sehat dengan guru guru dan karyawan. Komunikasi intern yang terbina dengan baik akan memberikan kemudahan dan keringanan dalam melaksanakan serta memecahkan pekerjaan sekolah yang menjadi tugas bersama menurut (Mulyasa 2004). Apabila dalam suatu sekolah terjadi komunikasi yang kurang harmonis, acuh tak acuh satu dengan yang lain, sulit untuk mencapai kesepahaman dan solusi mengenai berbagai masalah, karena setiap personal mencari alternatif pemecahan masalah sendiri-sendiri . karena itu kepala sekolah mempunyai kewajiban untuk membina komunikasi intern dengan sebaik-baiknya agar para guru dapat bekerja sama dalam mencapai tujuan sekolah.

Upaya membina komunikasi tidak sekedar untuk menciptakan kondisi yang menyenangkan bagi guru dan karyawan, tetapi yang lebih penting adalah setiap personal sekolah dapat bekerja dengan tenang mengerjakan tugas dengan

penyadaran dan termotivasi untuk berprestasi . dengan terciptanya komunikasi yang baik, maka guru karyawan, dan kepala sekolah terlibat dalam program sekolah mengingat peranan komunikasi sangat penting untuk mengkoordinasikan sumber daya sekolah dan penyampaian pesan program ataupun kebijakan sekolah, maka kepala sekolah perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut. 1. memberikan kesempatan kepada guru untuk mengemukakan pendapat sehingga tercipta komunikasi dua arah 2 berperan sebagai pengarah, pengatur pembicaraan perantara dan pengambilan kesimpulan, 3 bersikap terbuka tidak memaksakan kehendak dan menciptakan suasana demokratis dan persahabatan 4 mengembangkan kebiasaan diskusi secara terbuka melatih guru agar menghargai pendapat orang lain secara objektif 5 memberi kesempatan kepada guru agar berani mengambil keputusan yang terbaik dalam pelaksanaan tugas.

E. Kompetensi Hubungan Masyarakat dan Kerjasama

Manajemen berbasis sekolah (MBS) merupakan paradigma baru dalam manajemen pendidikan tujuan untuk meningkatkan efisiensi, mutu, dan pemerataan pendidikan. Peningkatan efisiensi diperoleh melalui keleluasaan dalam mengelola sumberdaya sekolah, dan penyederhanaan birokrasi. Usaha peningkatan mutu dapat dilakukan dengan cara pemberdayaan partisipasi orang tua terhadap sekolah fleksibilitas pengelolaan sekolah, peningkatan profesionalisme guru. Peningkatan pemerataan diperoleh melalui peningkatan partisipasi masyarakat yang mampu dalam mendukung program sekolah sehingga dapat meningkatkan jumlah dalam kurung enrollment peserta didik. Dikemukakan oleh Tilaar (2002) bahwa otonomi pendidikan berarti pula demokratisasi sistem pendidikan dengan mengembalikan hak dan kewajiban masyarakat untuk mengurus pendidikannya. Mengingat peranan masyarakat sangat penting dalam menyukseskan program pendidikan maka kepala sekolah harus mampu menjalin kerjasama dengan orang tua, ataupun masyarakat guna mendukung peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan mengingat peranan masyarakat sangat penting dalam menyukseskan program pendidikan maka kepala sekolah harus mampu menjalin kerjasama dengan orang tua, ataupun masyarakat guna mendukung

peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan

Mulyasa (2004) menjelaskan bahwa sekolah dan masyarakat mempunyai hubungan timbal balik dan saling membutuhkan sekolah memerlukan partisipasi masyarakat guna mendukung penyelenggaraan Operasional Sekolah termasuk usaha-usaha peningkatan kualitas pendidikan. Sebaliknya sekolah harus mengetahui secara jelas harapan untuk Tan, dan kebutuhan masyarakat dan berusaha untuk memenuhinya. Dalam rangka pemenuhan kebutuhan masyarakat sekolah berkewajiban untuk memberikan penjelasan kepada masyarakat luas tentang tujuan dan program program sekolah sebagai wujud akuntabilitas lembaga pendidikan.

Kepala sekolah berkewajiban untuk memberikan penjelasan kepada masyarakat luas tentang tujuan dan program program sekolah sebagai wujud akuntabilitas lembaga pendidikan selanjutnya perlukan dukungan masyarakat melalui gagasan yang dapat melipatgandakan partisipasi karena itu kepala sekolah melalui bidang humas dan kerjasama perlu menggalang sumber daya masyarakat untuk membangun lembaga independen untuk menampung masukan dan sumber dana masyarakat yang diperlukan untuk penyusunan, pelayanan dan pembiayaan program sekolah untuk melibatkan masyarakat, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk memfasilitasi pertemuanpertemuan atau rapat rapat dengan anggota masyarakat. Pertemuan berkaitan dengan penyusunan program sekolah, evaluasi program yang telah dilaksanakan maupun dalam rangka pertanggungjawaban komite sekolah.

F. Kompetensi Mengelola Sumber Daya Manusia

Pengelolaan sumber daya manusia berkaitan dengan keefektifan sekolah sekolah. Dikemukakan oleh Sutopo dalam kurung 2000. 113 bahwa *system resource model of organization effectiveness sekolah* dikatakan efektif jika sekolah itu mampu mengambil keuntungan dari situasi lingkungan dan mendayagunakan sumber-sumber agar bermanfaat. Dengan demikian, keberhasilan suatu sekolah terletak pada kemampuan pimpinan pengelola semua sumber daya yang tersedia termasuk pemberdayaan masyarakat di sekitarnya.

untuk penyediaan dan pemanfaatan sumber daya manusia dalam kurung SDM secara efektif dan efisien tugas pertama kepala sekolah melakukan analisis jabatan dalam konteks rencana atau tujuan jangka panjang dalam kurung visi. Sebagaimana dikemukakan oleh Megginson Franklin, dan dan Byrd 1995. Bahwa proses analisis jabatan akan menghasilkan dua hal yaitu satu pengembangan detesis jabatan yang melalui identifikasi jabatan, ringkasan jabatan, tugas dan tanggung jawab 2 pengembangan spesifikasi jabatan meliputi identifikasi keterampilan pengetahuan kemampuan dan karakteristik personal yang di syaratkan atau dibutuhkan dalam melaksanakan jabatan.

Perumusan visi dengan melibatkan seluruh komponen sekolah akan mempengaruhi sikap guru staf administrasi orang dua, dan petugas sekolah lainnya. Rasa kebersamaan yang dibangun oleh kepala sekolah dapat menumbuhkan rasa kepercayaan yang tinggi terhadap Visi dan tujuan sekolah sebagai tujuan bersama. Dalam praktek, tidak semua komponen sekolah memiliki persepsi yang sama terhadap masa depan sekolah yang dicita-citakan jika ada sebagian komponen sekolah yang memiliki persepsi yang berbeda maka kepala sekolah dapat berperan sebagai responder . peran responder penting dilakukan untuk menjelaskan tujuan yang belum dimengerti atau mengambil keputusan berdasarkan input yang diterima. Keputusan yang didasarkan pada pertimbangan matang akan memuaskan semua pihak sehingga program sekolah mendapat dukungan banyak pihak.

Peran sebagai fasilitator dilakukan kepala sekolah dalam pengelolaan sumber daya manusia terutama dalam pencapaian tujuan pendidikan yang ditetapkan . sebagai fasilitator, kepala sekolah harus memiliki kompetensi dalam proses pengambilan keputusan partisipatif yang efektif. Keputusan-keputusan tentang pengelolaan sumberdaya sekolah yang efektif memerlukan antara kepala sekolah dengan komponen sekolah lainnya, 1990 lebih lanjut dikemukakan oleh Rossa bahwa pengambilan keputusan Berdasarkan kesepakatan terhadap makna dan hasil akhir tersebut tergolong model keputusan kalkulatif rasional model.

G. Pengambilan Keputusan

Dalam aktivitas kerja kepala sekolah sering dihadapkan pada berbagai persoalan yang mengharuskan sekolah mengambil suatu keputusan untuk menghindari ketidakpastian dalam melaksanakan tugas memutuskan merupakan proses memilih tindakan tertentu antara sejumlah tindakan alternatif Tindakan yang dipilih tentunya memperhatikan semua faktor yang relevan sehingga keputusan yang dihasilkan dapat menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. pengambilan keputusan adalah suatu pendekatan yang sistematis terhadap suatu masalah yang dihadapi lebih lanjut pendekatan yang sistematis dimaksud menyangkut pengetahuan tentang hakekat suatu masalah yang dihadapi pengumpulan fakta dan data yang relevan dengan masalah, analisa masalah mencari alternatif pemecahan menganalisa setiap alternatif sehingga ditemukan alternatif yang paling rasional dan penilaian hasil yang dicapai sebagai akibat keputusan yang diambil. dengan demikian keputusan yang dibuat dengan memperhatikan semua fakta-fakta yang relevan akan lebih baik daripada putusan yang dibuat atas dasar dugaan atau kecenderungan pribadi yang bersifat spekulasi.

Untuk menghindari ketidakpastian dan tindakan yang bersifat spekulasi, suatu keputusan dibuat melalui pertimbangan dan proses yang benar secara umum kegiatan pengambilan keputusan meliputi 1 Identifikasi dan perumusan hakikat masalah yang dihadapi 2 pencarian dan pengumpulan informasi yang ada kaitannya dengan masalah yang dihadapi 3 pencarian dan penemuan berbagai alternatif yang mungkin ditetapkan ditemukan an-nasr lanjutnya melakukan analisa analisis secara matang untuk melihat kekuatan kekuatan dan kelemahannya, 4 menentukan pilihan atas alternatif terbaik, lima pelaksanaan daripada pilihan yang dibuat 6 penilaian terhadap hasil yang dicapai termasuk masalah baru yang mungkin timbul sebagai akibat pemilihan yang telah dilakukan secara khusus mcsm dalam Sutisna 1093 menawarkan model proses pengambilan keputusan dalam sekolah formal sebagaimana gambar berikut.

H. Kompetensi Mengelola Konflik

1. Hakekat Konflik

Keberadaan konflik dalam suatu sekolah tidak dapat dihindarkan, dengan kata lain bahwa konflik selalu hadir dan tidak dapat dielakan konflik sering muncul

dan terjadi pada setiap sekolah. Konflik atau pertentangan pada kondisi tertentu mampu mengidentifikasi sebuah proses pengelolaan lingkungan dan sumber daya yang tidak berjalan secara efektif mempertajam gagasan bahkan dapat menjelaskan kesalahpahaman pertentangan kepentingan diantara anggota sekolah atau dalam komunitas masyarakat merupakan suatu kewajaran . dalam kehidupan yang dinamis antar individu dan antar komunitas baik dalam sekolah maupun di masyarakat yang majemuk majemuk konflik selalu terjadi manakala saling berbenturan kepentingan konflik didefinisikan sebagai suatu proses identifikasi sosial dimana dua orang atau lebih, atau dua kelompok atau lebih berbeda atau bertentangan dalam pendapat atau tujuan mereka suatu sekolah yang sedang mengalami konflik dalam aktivitas yang menunjukkan ciri-ciri sebagai berikut 1 terdapat perbedaan pendapat atau pertentangan antara individu atau kelompok 2 terdapat perselisihan dalam mencapai tujuan yang disebabkan adanya perbedaan persepsi dalam menafsirkan program sekolah 3 terdapat pertentangan normal dan nilai-nilai maupun kelompok 4 adanya sikap dan perilaku saling meniadakan menghalangi pihak lain untuk memperoleh kemenangan dalam memperebutkan sumber daya sekolah yang terbatas 5 adanya perdebatan dan pertentangan sebagai akibat munculnya kreativitas inisiatif atau gagasan baru dalam mencapai tujuan sekolah.²⁵

2. Pandangan Terhadap Konflik

Secara umum terdapat dua pandangan atau persepsi tentang konflik yaitu pandangan tradisional dan pandangan masa kini yang disebut pandangan kontemporer. para pimpinan yang mempunyai pandangan lama sangat kontra terhadap konflik sedangkan pimpinan yang mempunyai pandangan baru sangat antusias terhadap keberadaan konflik dalam sekolah peristiwa yang negatif dan berusaha untuk meniadakan konflik sedangkan pandangan baru menganggap konflik tidak dapat dihindarkan, karena kinerja sekolah yang optimal memerlukan konflik . pandangan tradisional setiap konflik berdampak negatif terhadap keefektifan sekolah dan tugas pimpinan mencegah timbulnya konflik dan adanya

²⁵ Andang, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2014), hal.19

muncul meniadakan konflik.

Pimpinan yang mempunyai pandangan konvensional dan ingin mempertahankan kekuasaan dengan cara menekan bawahan menganggap perbedaan pendapat, dan pertentangan akan mengganggu mengganggu keutuhan sekolah dan menghambat pencapaian tujuan . perselisihan dianggap sebagai indikasi adanya kesalahan dalam melaksanakan program-program yang digariskan sekolah. Sedangkan pimpinan yang berpandangan modern menyikapi konflik realistis. Timbulnya persaingan dan perbedaan pendapat antar individu atau kelompok sebagai bentuk dinamika sekolah tanpa konflik berarti sekolah tidak mengalami perubahan anggota sekolah saling bertoleransi terhadap kesalahan sehingga masalah masalah yang penting luput dari perhatian.²⁶

Menurut Rustandi ada tiga macam kemampuan atau keahlian dasar yang harus dimiliki pemimpin atau manajer yaitu keahlian teknis, Keahlian konseptual, Dan keahlian kemanusiaan. Kualitas dan tingkat kecakapan kepemimpinan yang diperlukan oleh setiap pemimpin atau manajer tidak sama tergantung pada jenjang kepemimpinan :

1. Keahlian teknis (technical skill)

Keahlian teknis berhubungan dengan kegiatan tertentu khususnya menyangkut metode, proses, prosedur atau teknik. Keahlian ini meliputi antara lain 1 keahlian tentang prosedur 2 kemampuan penulisan laporan, dan 3 kemampuan komunikasi lisan atau menyampaikan gagasan secara lisan. Jenis keahlian ini lebih banyak dikuasai oleh manajer tingkat bawah misalnya manajer administrasi supervisor kepala gudang koordinator produksi Komandan Satpam dan lain-lain.

2. Keahlian konseptual (conceptual skill)

Keahlian konseptual berhubungan dengan kemampuan untuk melihat sekolah dan permasalahannya secara keseluruhan titik kemampuan ini meliputi antara lain 1 pengetahuan umum 2 daya Nalar 3 kemampuan berpikir kreatif dan 4 kemampuan mengambil keputusan. Jenis keahlian ini lebih banyak dikuasai oleh manajer tingkat menengah ke atas Misalnya marketing Manager Finance

²⁶ Dr.Wahyuni, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran*, (Bandung:Alfabeta 2019), hal. 47

Manager direktur pengembangan sumber daya manusia dan presiden direktur.

3. Keahlian kemanusiaan (human skill)

Keahlian kemanusiaan berhubungan dengan kemampuan bekerja secara efektif dalam mempengaruhi dan mengajak anak buahnya untuk bekerja sama dengannya serta kemampuan berhubungan secara efektif dengan sekolah atau sekolah dan orang-orang yang berpengaruh di luar sekolah yang. Keahlian ini meliputi antara lain 1 kemampuan bekerjasama 2 kemampuan memotivasi atau memberdayakan staf tiga kemampuan konsultasi dan memberikan konseling kepada anak buah titik jenis galian ini lebih banyak dikuasai oleh manajer tingkat menengah ke atas. Keahlian kemanusiaan berhubungan dengan kemampuan bekerja secara efektif dalam mempengaruhi dan mengajak anak buahnya untuk bekerja sama dengannya serta kemampuan berhubungan secara efektif dengan sekolah atau sekolah dan orang-orang yang berpengaruh di luar sekolah yang. Keahlian ini meliputi antara lain 1 kemampuan bekerjasama 2 kemampuan memotivasi atau memberdayakan staf tiga kemampuan konsultasi dan memberikan konseling kepada anak buah titik jenis galian ini lebih banyak dikuasai oleh manajer tingkat menengah ke atas.²⁷

4. Kapasitas intelektual pemimpin

Kapasitas seringkali diartikan sebagai kemampuan individu sekolah atau sistem dalam menjalankan fungsi kepemimpinan untuk mencapai tujuan titik kemampuan ini menggambarkan dimilikinya skill oleh pemimpin untuk memahami secara mendetail sistem pengelolaan sekolah yang dipimpin titik dengan skill yang dimiliki kamu apa Mimpinya itu benar-benar menguasai titik kelemahan sekolah dan memiliki keterampilan menggunakan strategi dan seni untuk mengatasinya. Kapasitas Pemimpin juga bermakna Tingkat kemampuan yang baik mengatasi berbagai masalah sekolah yang mempengaruhi Efisiensi dan efektivitas dalam mencapai tujuan yang tepat sasaran. Dan ini kepemimpinan didukung pengetahuan kemampuan keterampilan teknis dan kemampuan sosial pemimpin amatlah diperlukan dalam menyelesaikan berbagai masalah sekolahnya untuk menjadikan sekolah yang dipimpinnya meraih kesuksesan yang gemilang

²⁷ Agus Wijaya.dkk.Kepemimpinan Berkarakter (Surabaya, BrilianInternasional). Hal. 13

titik pemimpin pada pemerintahan, dunia bisnis, perguruan tinggi, Rumah Sakit kemarin kondisi militer dan sekolah kemasyarakatan semuanya akan mengambil kebijakan yang mengacu pada regulasi sebagai pedoman sekolah masing-masing. Kapasitas pemimpin dalam menguasai regulasi yang diacu sekolahnya menjadi amat penting untuk memastikan semuanya digerakkan mengarah pada tujuan yang telah ditentukan.

Hal ini untuk memastikan bahwa semua kebijakan dan keputusan yang diambil sesuai dengan regulasi yang berlaku, namun secara fleksibel dapat menggunakan strategi manajemen dalam mencapai tujuan sekolah titik Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa pengembangan kapasitas menjadi sebuah proses peningkatan kemampuan satu individu mengacu pada orang per orang yang bekerja di ruang kantor untuk kerja di daerah dan di pusat. Usaha pengembangan kapasitas berfokus pada pengembangan keterampilan dan kualifikasi pengetahuan, sikap, tiga, dan motivasi kerja mereka Dua sekolah mengacu pada sekolah yang memberikan dukungan dan panduan tingkat unit sekolah, daerah maupun nasional untuk tingkat pemegang saham maupun tingkat direksi bagi sekolah.

Adapun kapasitas intelektual seseorang pemimpin tampak pada kemampuannya 1 menciptakan membangun visi yang bisa sebar 2 melihat setiap situasi yang menantang sebagai sebuah kasus yang unik dan memiliki potensi yang sama dengan situasi sebelumnya 3 menyajikan dan mencari solusi kreatif dan efektif dari situasi situasi yang sulit dan rumit 4 imajinatif fleksibel dan dapat berpikir cepat mengambil keputusan pada situasi kritis lima dapat mengetahui sebab dari suatu masalah dan mengantisipasinya pada kesulitan mendatang 6 mampu merefleksikan penampilannya dan belajar dari kesalahan serta siap melakukan perbaikan 7 dapat berpikir secara menyeluruh dan dan bisa menyajikan solusi alternatif pada berbagai masalah 8 dapat menganalisis isu dan rancangan yang rumit dan menerapkan Respon yang memadai dan 9 memahami konteks yang lebih luas pada unit usaha kantor berjalan atau beroperasi.

Pada tingkatan sistem ini terutama berbagai kebijakan dan regulasi yang

dibuat di tingkat nasional, juga termasuk kebijakan di tingkat provinsi dan Kabupaten atau kota. Hal yang sama dalam sekolah sekolah Pemimpin Menentukan kebijakan dan regulasi yang dibuat tingkat pemegang saham direksi, maupun manajemen di bawahnya. Kapasitas intelektual pemimpin akan efektif jika diarahkan untuk memberikan kepuasan pada pelanggan titik dari pandangan tersebut dimaknai bahwa kapasitas adalah kemampuan individu sekolah atau sistem mengembangkan keterampilan, kualifikasi, pengetahuan sikap etika dan motivasi kerja menjalankan fungsi kepemimpinan mencapai tujuan titik mengacu pada studi dan pandangan para pakar dan praktisi tersebut Maka kapasitas intelektual pemimpin adalah kemampuannya menciptakan dan membangun visi menemukan solusi kreatif dan efektif dari situasi situasi yang sulit dan rumit berfikir secara menyeluruh dan cepat mengambil keputusan pada situasi kritis. Semua kegiatan sekolah yang memuaskan anggota dan masyarakat terjadi karena dipimpin oleh pemimpin yang memiliki kapasitas yang cukup. Mampu menyelesaikan masalah kepemimpinannya maupun masalah sekolah yang pemimpin sesuai kebutuhan anggota maupun kebutuhan sekolah Pemimpin yang memiliki kapasitas cukup baik tentu mampu menyajikan dan mencari solusi kreatif dan efektif dari situasi situasi sulit dan rumit menggunakan strategi yang tepat mengatasinya dalam memperoleh hasil baik dan berkualitas sebagaimana dibuat dan sekolah pemimpin yang baik dan berkualitas sebagaimana dibutuhkan sekolah Pemimpin yang memiliki kapasitas cukup cerdas dan bekerja secara profesional tentu saja mampu menerima perubahan mempunyai ciri bermoral visioner hijab dan luas melakukan perubahan yang lebih baik memotivasi, membangun tim work yang Solid Omah cepat mencapai tujuan sesuai visi dan misi sekolah.²⁸

5. Kecakapan profesional pemimpin

Pemimpin yang profesional tentu saja memiliki suatu pribadi yang menarik memiliki kemampuan dan memiliki berbagai keterampilan yang diperlukan, sehingga mampu mengendalikan kinerja dan menggerakkan organ yang sesuai kebutuhan titik pemimpin Profesional adalah seorang yang memiliki

²⁸ Syaipul sagala, Pendekatan dan model kepemimpinan (Prenadamedia grup 2018). hal 72

pribadi dan kecakapan atau keahlian tertentu dalam satu atau beberapa bidang yang dibutuhkan sekolah. Kecakapan dan keahlian yg diperlukan agar pemimpin itu dapat mempengaruhi orang-orang lain untuk bersama-sama melakukan aktivitas tertentu dalam sekolah demi pencapaian satu atau beberapa tujuan sekolah yang dipimpinnya. Pemimpin yang demikian ini dapat disebut mempunyai kecakapan profesional yang dapat menempatkan diri Kapan ia bertindak sebagai teman, sebagai saudara, dan sebagai pengambil kebijakan titik pemimpin yang bertanggung jawab atas kegagalan pelaksanaan suatu pekerjaan, Ini merupakan ciri kepemimpinan profesional.

Bertindak sebagai teman, sebagai saudara komandan sebagai pengambil kebijakan titik pemimpin lah yang bertanggung jawab atas kegagalan pelaksanaan suatu pekerjaan, Ini merupakan ciri kepemimpinan profesional. Artinya proses pemimpin dalam suatu sekolah adalah suatu posisiTerpenting dan menentukan arah sekolah dan bekerja semata-mata untuk kepentingan sekolah titik artinya pemimpin yang baik memiliki kemampuan profesional dan memiliki kapasitas yang cukup tinggi.

Hal ini tentu saja dapat dan mampu menerapkan suatu model kepemimpinan yang tepat dalam setiap situasi yang dialami sekolah. Jumlah penelitian telah dilakukan atas dasar premis bahwa kepemimpinan sangat dipengaruhi oleh situasi, timbulnya pemimpin dan situasi di mana pemimpin melaksanakan fungsinya. Setiap Sekolah mempunyai situasi dan kondisi berbeda antara satu sekolah dan sekolah lainnyaMakanya diperlukan kepemimpinan situasional dan profesional yang mampu beradaptasi dengan sekolah dimana ia memimpin titik pemimpin proposional menggerakkan roda sekolah dapat berjalan sesuai aturan dan sistem yang berlaku, memberdayakan seluruh potensi sekolah untuk kepentingan pencapaian tujuan sekolah tidak dalam memberdayakan seluruh potensi sekolah tetapMenghargai harkat dan martabat manusia.

Di samping kecakapan berkomunikasi yang baik dan komunikatif kecakapan menggerakkan sekolah orang-orang dalam sekolah, dan kecakapan Mengatur pekerjaan sekolah hal yang tidak kalah penting bagi pemimpin yang profesional. Kemudian kecakapan memecahkan dan menyelesaikan berbagai

masalah sekolah secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan sekolah. Pemimpin profesional dengan landasan yang kuat kamu memiliki kemampuan manajerial yang ada andal, strategi yang tepat mengatasi berbagai masalah sekolah dalam upaya mencapai tujuan sekolah dengan efektif dan efisien serta mencapai sasaran secara tepat.

Dengan landasan yang kuat karena memiliki kemampuan manajerial yang ada andal, strategi yang tepat mengatasi berbagai masalah sekolah dalam upaya mencapai tujuan sekolah dengan efektif dan efisien serta mencapai sasaran secara tepat Pemimpin yang menunjukkan kecakapan Profesional adalah 1 memahami dan mampu bekerja dalam sebuah lingkungan yang berubah 2 tidak takut dengan ide-ide Baru 3 memperbarui ide-ide baru dan peran visi dan misi Lembaga yang dipimpin 4 Memahami proses pelayanan yang seharusnya diberikan sekolah menerapkan rancangan program dan kegiatan yang menjadi keputusan 5 memiliki kecakapan komunikasi yang sesuai konteks formal maupun informal 6 dapat membangun dan merawat lingkungan kerja yang efektif bagi staf dan pelanggan 7 memiliki pemahaman dan pengetahuan yang kuat mengenai kecakapan jasa pelayanan disekolah 8 mengunjungi unit bagian sekolah selalu berhubungan dengan penanggung jawab dan dan pegawai pelanggan oleh tersebut 9 mendelegasikan wewenang untuk memberdayakan yang lain 10 mengelola pertemuan secara efektif dengan berbagai kelompok kepentingan 11 dapat membangun dan memfasilitasi kepemimpinan collagen mereka 9 mendelegasikan wewenang untuk memberdayakan yang lain 10 mengelola pertemuan secara efektif dengan berbagai kelompok berkepentingan 11 dapat membangun dan memfasilitasi kepemimpinan collagen mereka.

Kecakapan profesional yang dimiliki ini pada dasarnya tidak tetap tidak cukup lama karena kelompok kelompok dan tim yang berbeda dari keterampilan, kemampuan,, dan motif orang- orang yang terdiri dari mereka memiliki karakteristik tersendiri. pemimpin yang profesional mengetahui karakteristik tentang diri dan teristik tentang masing-masing anggotanya, gaya maupun nilai-nilai kepemimpinan yang berkembang dalam sekolah yang dipimpinnya perilaku sekolah menjadi lebih konsisten dan mudah diamati dan dikenali kenalkan

demikian tolak ukur menggunakan digunakan untuk melihat keberhasilan suatu sekolah dapat mempengaruhi kinerja sekolah menjadi lebih baik memiliki kualitas dan kapasitas pemimpin dalam sekolah formal prestasi yang mengagumkan dan mendapat perangkat yang luas pada sekolah yang dipimpinnya. Karakteristik ini secara langsung secara alamiah melekat pada diri pemimpin ditentukan oleh tim mana pemimpin mengabadikan dirinya titik dapat dimaknai bahwa pemimpin Profesional adalah orang yang memiliki pribadi dan kecakapan atau keahlian tertentu dalam suatu atau beberapa bidang yang dibutuhkan sekolah maupun dan mampu dan tampil mengendalikan kinerja menggerakkan organ sesuai kebutuhan untuk mencapai suatu atau beberapa tujuan sekolah yang dipimpinnya. Semua ini dapat diwujudkan setelah Pemilu itu melalui tahapan-tahapan kesuksesan mulai dari sebagai anggota sekolah memimpin kelompok kecil pemimpin sekolah yang lebih besar sampai pada pimpinan Puncak kesuksesan pada semua tahapan ini sebagai bukti bahwa pemimpin ini bekerja memiliki kemampuan profesional yang tinggi.

Dalam konteks ini kamu pemimpin yang profesional memiliki kemampuan mengembangkan dan mendukung inisiatif Sutra fleksibilitas dalam memimpin sekolah lama karena pemimpin profesional terus mempelajari dan meningkatkan kualitas keterampilan kerja dalam tim yang Solid dan untuk Kunci keberhasilan pemimpin yang profesional adalah dapat mencapai kreativitas level tertinggi yang inovatif dengan integritas kan pemikiran kreatif dan kritis secara individu kelompok dan sekolah. Pemimpin profesional tentu mampu mengelola tim dengan variasi latar belakang disiplin ilmu untuk perubahan struktur sebagai bagian dari penetapan sekolah yang lebih produktif. Manajemen sekolah dan guru.

Istilah manajemen memiliki banyak arti bergantung pada orang yang mengartikannya. Istilah manajemen sekolah Aca acapkali disandingkan dengan istilah administrasi sekolah . berkaitan dengan itu terdapat tiga pandangan berbeda; Pertama mengartikan administrasi lebih luas daripada manajemen dalam kurung manajemen merupakan inti dari administrasi kedua melihat manajemen lebih luas daripada administrasi dan setiap pandangan yang menganggap bahwa manajemen identik dengan administrasi. dalam tulisan Ini Kak kata manajemen

diartikan sama dengan kata administrasi atau pengelolaan persiapan kedua istilah tersebut sering diartikan berbeda . dan berbagai kepentingan pemakaian kedua istilah tersebut sering digunakan secara bergantian demikian halnya dalam berbagai literatur acapkali dipertukarkan. Berdasarkan fungsi pokoknya istilah manajemen dan administrasi mempunyai fungsi yang sama. Karena itu kamu perbedaan kedua istilah tersebut tidak konsisten dan tidak signifikan.²⁹

3. Manajemen Guru dan Sekolah

Secara sederhana, guru profesional adalah dia yang mampu mengendalikan fungsi otak dan hatinya untuk sesuatu yang bermanfaat dan bertanggung jawab. Dia berhak mendapat sebutan itu karna memang dia telah menjadikan dirinya contoh yang baik bagi murid-muridnya. Dia berdiri dengan sempurna di hadapan murid-muridnya sebagai ikon kebaikan.³⁰ Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (John M.Echols) manajemen diartikan sebagai proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran Adapun dari segi istilah telah banyak para ahli yang memberikan pengertian manajemen dengan formulasi yang berbeda-beda berikut ini anda akan dikemukakan beberapa pengertian manajemen guna memperoleh pemahaman yang lebih jelas.

Merujuk pada tugas yang dikemukakan oleh Sudjana (2000: 69), guru yang bermutu dapat diukur dengan lima indikator, yaitu: pertama, kemampuan profesional (professional capacity), sebagaimana terukur dari ijazah, jenjang pendidikan, jabatan dan golongan, serta pelatihan. Kedua, upaya profesional (professional efforts), sebagaimana terukur dari kegiatan mengajar, pengabdian dan penelitian. Ketiga, waktu yang dicurahkan untuk kegiatan profesional (teacher's time), sebagaimana terukur dari masa jabatan, pengalaman mengajar serta lainnya. Keempat, kesesuaian antara keahlian dan pekerjaannya (link and match), sebagaimana terukur dari mata pelajaran yang diampu, apakah telah sesuai dengan spesialisasinya atau tidak, serta kelima, tingkat kesejahteraan (prosperiousity) sebagaimana terukur dari upah, honor atau penghasilan rutinnya. Tingkat kesejahteraan yang rendah bisa mendorong seorang pendidik kurang

²⁹ Mulyasa, *Manajemen Guru Profesional*, (Bandung :RemajaRosdakarya , 2010).p.38

³⁰ Abdul Aziz. Hamka. *Karakter guru profesional*, (Jakarta : Al-Mawardin Prima, 2012).p.91

maksimal dalam melaksanakan tugas.

Menurut Prajudi manajemen itu adalah pengendalian dan pemanfaatan daripada semua faktor dan sumber daya yang menurut suatu perencanaan planning diperlukan untuk mencapai atau menyelesaikan suatu data atau tujuan kerja yang tertentu.

George manajemen merupakan sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan yang meliputi perencanaan planning pengsekolahan organizing menggerakkan akting, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber-sumber lain.

Menurut Siagian, manajemen dapat didefinisikan sebagai kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain dengan demikian dapat pula dikatakan bahwa manajemen merupakan alat pelaksanaan utama administrasi titik dengan memperhatikan Beberapa definisi di atas tampak jelas bahwa perbedaan formulasi hanya dikenalkan titik tengah yang berbeda namun prinsip dasarnya sama yakni bahwa Seluruh aktivitas yang dilakukan adalah dalam rangka mencapai suatu tujuan dengan memanfaatkan seluruh sumber daya yang ada di Sumatera itu definisi nomor 4 yang dikemukakan oleh teori menambahkan dengan proses kegiatannya sedangkan dari dari Sondang menambah penegasan tentang posisi manajemen hubungannya dengan administrasi.

Dari dari Sondang menambah penegasan tentang posisi manajemen hubungannya dengan administrasi titik terlepas dari perbedaan-perbedaan tersebut terdapat beberapa prinsip yang tampaknya menjadi benang merah tentang pengertian manajemen yakni :

1. Manajemen merupakan suatu kegiatan
2. Manajemen menggunakan atau memanfaatkan pihak-pihak lain
3. Kegiatan manajemen diarahkan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

kegiatan manajemen diarahkan untuk mencapai suatu tujuan tertentu setelah melihat pengertian manajemen maka tampak jelas bahwa setiap sekolah termasuk sekolah pendidikan seperti sekolah akan sangat memerlukan manajemen

karena sesuai dengan pengertian sekolah merupakan kumpulan orang-orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.

Adapun manajemen pendidikan mengandung arti sebagai suatu proses kerja sama yang sistematis sistem iqomah dan komprehensif dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional manajemen pendidikan juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berkenaan dengan pengelolaan proses pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik tujuan jangka pendek menengah maupun tujuan jangka panjang.

Manajemen atau pengelolaan merupakan komponen integral dan tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan. tanpa manajemen tidak mungkin tujuan pendidikan dapat diwujudkan secara optimal efektif dan efisien. Konsep tersebut berlaku di sekolah yang memerlukan manajemen yang efektif dan efisien. dalam kerangka ini tumbuh kesadaran akan pentingnya manajemen berbasis sekolah yang memberikan kewenangan penuh kepada sekolah dan guru dalam mengatur pendidikan dan pengajaran merencanakan mengsekolah mengawasi mempertanggungjawabkan mengatur dan memimpin sumber-sumber daya Insani serta barang-barang untuk membantu pelaku pelaksana Pembelajaran yang sesuai dengan tujuan sekolah.

a. Pemberdayaan guru

Melalui pemberdayaan guru dilatih untuk menciptakan kondisi profesionalisme dalam menjalankan tugas dan peranannya. Hal tersebut sebagaimana dikemukakan Agus hardjana yang mengemukakan tentang tujuan pemberdayaan yaitu Bahwa pemberdayaan mungkin kan sekolah untuk mencapai dan tuntutan proses secara cepat rumah fleksibel pemandian efisien. Hasilnya adalah berkurangnya pemborosan penggunaan, dan kesehatan juga terbangun satu tim kerja di manastaf menjadi sumber daya yang dimanfaatkan secara penuh.

Teknik pemberdayaan guru dapat dilakukan agar pemberdayaan tersebut berjalan secara efektif dan efisien. Untuk merealisasikan pemberdayaan agar efektif dan efisien yang terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan sebagai upaya kepala sekolah dalam menjalankan pemberdayaan guru. Adapun teknik pemberdayaan guru menurut sales dan saprudin sebagai berikut :

- a. Melibatkan guru-guru semua staf dalam aktivitas pembelajaran penyelesaian masalah dengan menggunakan metode ilmiah dan prinsip pengawasan mutu
- b. Mintalah pendapat dan aspirasi mereka tentang sesuatu dan bagaimana sebuah proyek ditangani karena itu jangan menggurui mereka
- c. Pahami bahwa keinginan untuk perbaikan yang berarti bagi guru-guru tidak cocok dengan pendekatan atas bawahan terhadap manajemen
- d. Pelaksanaan yang sistematis dan komunikasi yang terus-menerus dengan melibatkan setiap orang di sekolah
- e. Bangunlah keterampilan keterampilan dalam mengatasi konflik, penyelesaian masalah dan negosiasi.
- f. Berikan pendidikan dan konsep mutu dan pelajaran seperti membangun tim kerja, Proses manajemen pelayanan pelanggan, komunikasi dan kepemimpinan.

Berikanlah otonomi Dan keberanian mengambil resiko dan para guru dan staf pemberdayaan guru sebagai sumber daya manusia dalam manajemen pendidikan mengundang makna seperti halnya dengan pemberdayaan berarti Mengakui harkat dan martabat manusia mengakui manusia mempunyai hak hak yang bersifat asasi peran gaya manajemen yang bersifat prinsip percayaan mutu kekayaan. Pada umumnya manusia menginginkan mutu kinerja baik bukan hanya untuk sekedar mencari nafkah namun hal tersebut adalah untuk meningkatkan harkat dan martabatnya.

Dalam perkalian mutu kekayaan atau peningkatan mutu kinerja ini terdapat beberapa hal yang harus dilakukan yaitu :

- a. Penyediaan atau supervisi yang simpatik

Penyeliaan merupakan cara memimpin bawahan dengan gaya yang situasional titik Dalam hal ini kepala sekolah berperan sebagai supervisor atau penyelia yang memberi penugasan, bimbingan arahan, motivasi dan penghargaan seperti teguran terhadap guru dalam pelaksanaan tugasnya sehari-hari. Beberapa

aspek yang perlu diperhatikan oleh supervisi antara lain

1. Gaya kepemimpinan dalam melaksanakan supervisi
2. Pemahaman perilaku bawahn
3. Tanggung jawab
4. Penggunaan kriteria yang rasional dan objektif dalam pemberian penghargaan dan pemberian sanksi.

b. Pekerjaan yang menantang

Tugas-tugas yang bersifat rutinitas dan mekanistik mungkin akan sering terjadinya kesalahan dan mutu hasil pekerjaan yang rendah titik itu perlu dibina, dengan manajemen yang dapat menghindari pemberian tugas yang sifatnya monoton. Menurut Siagian agar tidak terjadi kejauhan dalam bekerja atau melaksanakan pekerjaan maka dapat ditempuh cara-cara sebagai berikut :

1. Pemanfaatan aneka ragam keterampilan yang dimiliki karyawan. Dalam hal ini, karyawan harus didorong Untuk memanfaatkan berbagai jenis keterampilan yang dimilikinya.
2. Kejelasan identitas tugas titik artinya para karyawan akan merasa bangga jika mereka dapat menunjukkan porsinya dalam keseluruhan suatu tugas pekerjaan, dengan demikian karyawan akan merasa dihargai.
3. Siginifikan tugas pekerjaan titik maksudnya setiap orang akan merasa bangga jika orang lain mengakui tugas pekerjaannya penting dalam arti memberikankontribusi yang signifikan dalam rangka pencapaian tujuan dan seseorang sekolah
4. Otonomi dalam melaksanakan pekerjaan titik maksudnya kinerja karyawan akan meningkat apabila diberikan kebebasan untuk menentukan sendiri cara- cara yang paling tepat untuk menyelesaikan tugas dan memecahkan berbagai masalah.
5. Sistem umpan balik titik maksudnya berfungsi sebagaialat untuk Rana dan prasarana sebagai fasilitas untuk menunjuk menunjang pelaksanaan

program-program pemberdayaan sehingga dapat terlaksana secara efektif.

c. Pemberian kepercayaan kepada guru

Ciri utama dari pemberdayaan guru adalah adanya otonomi yang diberikan kepada guru di mana guru dianggap mampu untuk menjalankan tugas dan tanggung jawab dengan baik etik guru Mall mungkin harus dapat diikutsertakan dalam setiap aktivitas dan diberikan kesempatan untuk memberikan aspirasinya.

Kepala sekolah sebagai pemimpin harus memberikan kepercayaan kepada guru dan yakin bahwa guru mampu untuk menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik karena dengan adanya rasa percaya tersebut akan memudahkan pemberdayaan guru terlaksanakan dan guru-guru pun merasa tidak ragu-ragu dalam mengambil keputusan dan tidak ya yang dianggap Sepertinya harus dilakukan.

Dengan pemberian kepercayaan ini guru akan merasa lebih percaya diri dalam dan leluasa untuk mengaktualisasikan kemampuannya dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

d. Memberikan petunjuk dan arahan

Pemberdayaan guru bukan berarti memberikan guru-guru menguasai dirinya sendiri atau melakukan apapun sekehendak hatinya tapi pemberdayaan guru yang sebenarnya adalah kepala sekolah sebagai seorang pemimpin harus mampu memberikan petunjuk dan arahan kepada guru dan menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Dalam hal ini kepala sekolah membagikan pengalamannya baik pengetahuan maupun keterampilan yang dimilikinya kepada guru titik Dengan demikian kepala sekolah diharapkan dapat memandu guru dalam melaksanakan tugasnya secara optimal.

Kepala sekolah senantiasa harus mempersiapkan sistem kerja yang jelas sehingga guru mampu memahami dan dapat menjalankan tugasnya secara optimal namun sebelumnya guru harus dipersiapkan kemampuan dan keterampilannya sehingga jelas pembinaan dan pengarahan yang. Upaya untuk meminimalisasi

Penyimpangan atau kesalahan yang dilakukan guru selama pelaksanaan tugas dan tanggung jawab kepala sekolah anaknya melakukan pengawasan secara berkesinambungan.

e. Kejelasan visi sekolah

Adanya kesatuan arah dan tujuan merupakan hal yang penting dalam suatu sekolah guna masalah keselarasan pencapaian tujuan titik dalam pemberdayaan guru diperlukan suatu visi dan misi yang sama antara guru dengan kepala sekolah selaku pemimpin sehingga arah gerak peluru memiliki kesamaan.

Langkah yang perlu dilakukan adalah memberikan pemahaman tentang visi dan misi sekolah kepada guru guru sehingga perilaku yang ditunjukkan adalah perilaku yang sesuai dengan visi dan misi sekolah agama yaitu perilaku yang menggambarkan program program sekolah yang telah ditetapkan dan disetujui bersama.

Sekolah yang mempunyai visi dan misi yang jelas dan realitas dapat membantu memudahkan tercapainya sasaran yang pasti bagi para guru dalam melakukan aktivitasnya.

f. Kesiapan sarana

Sarana merupakan komponen penting dalam pemberdayaan, karena dengan adanya sarana yang memadai akan dapat membantu guru sebagai alat yang dapat mengoptimalkan tugas dan tanggung jawabnya

g. Hasil yang diharapkan

Pemberdayaan akan dirasakan berhasil apabila guru terlebih dahulu mengetahui hasil yang diharapkan dari kegiatan yang dilakukan melalui Pemberitahuan tentang tujuan sekolah yang akan dicapai titik dengan mengetahui tujuan tersebut maka akan memudahkan guru untuk menyelesaikan pekerjaannya sesuai dengan arahan dan tujuan yang akan dicapai sekolah.³¹

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi profesionalitas guru

³¹ Ahmad Susanto, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru* (bandung:Prenadamedia grup2018).hal 37

Guru yang profesional adalah guru yang dapat menunjukkan kinerja mengajar yang tinggi dalam tugasnya dan dapat berintegrasi dengan warga sekolah sesama guru mahasiswa, staf administrasi dan masyarakat di luar lingkungan sekolah. Untuk menghasilkan guru yang memiliki disiplin tinggi dalam kinerjanya ada empat kompetensi yang mesti dimiliki guru yaitu kompetensi pedagogik kompetensi kepribadian Kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang didapat dari pendidikan profesi hakim mengatakan bahwa guru adalah faktor penentu bagi keberhasilan pendidikan di sekolah karena guru merupakan salah satu sumber belajar bagi siswa. Guru merupakan komponen yang berpengaruh dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah artinya kemampuan atau Kompetensi profesional guru sangat menentukan kualitas, mutu pendidikan.³²

Guru profesional akan dapat menyelenggarakan proses pembelajaran dan penelitian yang menyenangkan bagi siswa dan guru sehingga dapat mendorong tumbuhnya kreativitas belajar pada diri siswa. Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan sangat menentukan minat dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Melalui model pembelajaran yang tepat diharapkan siswa tidak hanya dapat pengetahuan namun juga memiliki kesan yang mendalam tentang materi pembelajaran pelajaran Tikom sehingga dapat mendorong siswa untuk mengimplementasikan konsep nilai-nilai yang terkandung dalam mata pelajaran pada kehidupan sehari-hari.³³

Dalam upaya meningkatkan prestasi kerja guru terdapat banyak faktor yang mempengaruhinya apa di mana sama faktor tersebut saling menunjang titik oleh karena itu sebagai seorang pemimpin kepala sekolah harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi potensi untuk meningkatkan prestasi guru tersebut.

Pada dasarnya faktor yang mempengaruhi prestasi kerja guru timbul dari faktor eksternal dan faktor internal faktor eksternal muncul dari dalam diri sendiri seperti bakat pengetahuan pemberian Motivasi. Adalah faktor eksternal

³² Damayanti, *Belajar Dan Pembelajaran*. (Jakarta: PT Rineka Cipta,2002). Hal 94

³³ Pupuh Fathurrohman dan Aa Suryana, *Guru Profesional*, (Bandung:PT Refika Aditama,2012), hal 40

munculnya dadu tersebut misalnya lingkungan kerja.

Menurut Keit Davis faktor-faktor yang mempengaruhi profesionalitas guru adalah sebagai berikut :

- a. Kemampuan yang terdiri dari kemampuan potensi dan kemampuan reality
- b. Motivasi yang terbentuk dari sikap pegawai dalam menghadapi situasi kerja.

Sementara itu, Gauzali Syadam mengemukakan prestasi kinerja dipengaruhi oleh kecakapan keterampilan, pengalaman Bagas unggulan, dan lingkungan kerjanya sendiri

Menurut George Strauss dan Leonard mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi kerja dan sebagai berikut :

- a. Pengetahuan tentang pekerjaan kami meliputi pengetahuan teoritis dan keterampilan teoritis dan keterampilan praktis sehubungan dengan pekerjaan.
- b. Pertimbangan meliputi kemampuan untuk memperoleh dan menganalisis faktor serta mengadakan pertimbangan yang sehat
- c. Sikap, meliputi antusiasme terhadap pekerjaan, loyalitas pada sekolah dan atasan, kemampuan menerima kritik dan perubahan dalam kebijakan dalam sekolah.
- d. Dapat diandalkan, dalam artian dapat dipercaya dalam melaksanakan penugasan dengan teliti dan efektif.
- e. Kreativitas, meliputi kemampuan untuk menerapkan imajinasi kepada pekerjaan rumah mengembangkan rencana rencana baru, mengurangi biaya dan lain-lain.
- f. Menghadapi orang lain meliputi kemampuan bergaul dengan orang lain karena kemampuan untuk memerintah dan mempengaruhi orang lain.
- g. Delegasi, meliputi kemampuan dalam penugasan kerja kata orang lain dan tanggung jawab.
- h. Kepemimpinan meliputi kemampuan merangkul bawahan untuk

melaksanakan pekerjaan mereka secara efektif.

- i. Efisiensi pribadi, meliputi jabatan dan efektifitas dalam melaksanakan tugas yang diberikan.³⁴

Menurut Sondang P. Siagian dalam Yosep Yanwar 2010. Mengemukakan faktor yang mempengaruhi prestasi kerja guru dalam bersekolah adalah sebagai berikut :

- a. Sikap yang agresif sama yaitu dorongan yang kuat dalam diri seseorang untuk maju dan berkembang serta didasari dengan niat yang kuat agar dapat tercapai segala harapannya.
- b. Daya tahan terhadap tekanan, adalah seorang yang memiliki daya tahan terhadap tekanan titik dapat bertahan di antara tekanan-tekanan yang muncul dan banyak serta dapat mengatasi tekanan tekanan tersebut dengan baik detik.
- c. Energi fisik, yaitu memiliki fisik yang Prima akan senantiasa memiliki kekuatan atau energi untuk menyelesaikan tugasnya dengan baik sehingga kinerja yang ditunjukkan dapat optimal dan hal ini dapat dijadikan sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi kerja guru.
- d. Kreativitas, ini sangat dibutuhkan guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya terutama dalam tugasnya sebagai pengajar agama di mana gurudalam kegiatan pembelajaran harus menggunakan metode yang bervariasi agar siswanya stimulus dan memiliki motivasi untuk meningkatkan prestasi belajarnya
- e. Kepercayaan pada diri sendiri titik ini akan tumbuh manakala guru diberikan kesempatan untuk mewujudkan kemampuan yang dimilikinya. Salah satu cara yang efektif untuk menumbuhkan rasa percaya diri seorang guru adalah melalui mendelegasikan wewenang yang dapat dilakukan kepala sekolah kepada guru saja wujud rasa kepercayaan kepada kepala sekolah terhadap kemampuan guru.
- f. Kemampuan menyesuaikan diri titik dengan kemampuan

³⁴ Ahmad susanto, manajemen peningkatan kinerja guru (bandung:Prenadamedia grup2018).hal 95

menyesuaikan diri ini dapat dalam melaksanakan segala tugas dan tanggung jawabnya di mana guru dapat bekerjasama dengan siapapun Karma baik dengan atasan maupun dengarkan Rhoma sehingga memudahkan dalam menyelesaikan tugasnya dengan baik

- g. Kepemimpinan titik Guru harus memiliki jiwa kepemimpinan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya karena dengan jiwa kepemimpinan yang dimilikinya guru dapat mengarahkan segala kemampuannya sehingga menjadi alat yang penting dalam meningkatkan prestasi kerjanya.
- h. Integrasi pribadi, yakni segenap aspek yang terdapat terdapat dalam diri guru yang bersangkutan baik jasmani maupun rohani yang terjalin dalam suatu keselarasan hidup merupakan integrasi pribadi yang harus dimiliki oleh guru titik dengan adanya integratif yang Kukuh dan Selaras, maka akan tergolong terjadinya loyalitas dedikasi, dan prestasi kerja guru tersebut.
- i. Keseimbangan emosional. Keseimbangan emosional yang dimiliki guru merupakan kepercayaan diri guru selaku orang dewasa Karena dengan demikian memilikinya keseimbangan emosional akan sangat berpengaruh terhadap keselarasan iklim kerja sehingga akan memudahkan guru untuk meningkatkan kinerja yang pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi kerja guru tersebut.
- j. Antusiasme. Guru yang memiliki antusiasme akan senantiasa meningkatkan kinerja nya dalam menjalankan segala tugas dan tanggung jawabnya. Hal ini harus selalu ditumbuhkan ditumbuhkan dalam jiwa setiap guru sehingga upaya untuk meningkatkan prestasi kerjanya. Sikap antusiasme dapat tumbuh melalui pendekatan sebagai berikut 1 kepemimpinan yang efektif partisipatif dan edukatif detik2 suasana kerja yang demokratis dan kondusif 3 penilaian yang rasional dan objektif dalam pemimpin oleh pemimpin empat proses bimbingan yang tepat dan kontinyu 5 penghargaan yang wajar dalam hal keberhasilan melaksanakan tugasnya dengan baik 6 cara menegur dan

memberikan nasehat yang tepat baik secara tata bahasa maupun waktunya 7 adanya keseimbangan antara tugas dan tanggung jawab 8 adanya keseimbangan antara hak dan kewajiban 9 adanya jaminan masa depan yang lebih cerah.

- k. Mutu pekerjaan TIK dalam setiap aktivitas guru harus senantiasa berorientasi pada hasil pekerjaan yang bermutu dengan menjalankan pekerjaan sebaik-baiknya sehingga sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.
- l. Prakarsa. Prakarsa yang dimiliki guru selaku bawaan dari kepala sekolah harus senantiasa diupah pupuk dan dikembangkan titik tidak hanya terbatas dalam pelaksanaan tugas dan kewajibannya kemana-mana mencakup seluruh kegiatan menuju menunjang program sekolah.
- m. Kemampuan kepala sekolah dapat menggali potensi yang dimiliki guru mengoptimalkannya guna kemajuan pengembangan sekolah dan prestasi kerja guru yang bersangkutan.³⁵

c. Manajemen sekolah

Pendidikan yang baik tidak hanya tentang input fisik, seperti ruang kelas sekolah guru dan buku teks komat apa juga tentang insentif yang mengarah pada pengajaran dan pembelajaran yang lebih baik dari sistem pendidikan sangat menuntut kapasitas manajerial aku mah teknis kementerian keuangan pemerintah dan dalam banyak hal pendidikan Terlalu rumit untuk diproduksi dan didistribusikan secara efisien secara terpusat. Menyadari bahwa kita tidak akan memiliki suara yang lebih baik tanpa guru yang lebih baik tapi kita tidak akan memiliki guru yang lebih baik tanpa sekolah yang lebih baik di mana guru dapat Belajar berlatih dan mengembangkan itu lebih penting dari pada sebelumnya bahwa sekolah dikelola dengan baik dalam mengajar membangun sekolah yang lebih baik kamu mengidentifikasi fungsi atau hasil penting dari manajemen pendidikan yang baik untuk mencakup hal-hal berikut :

1. Membangun tim yang efektif
2. Manajemen komputer

³⁵ Ibid . hal 51

3. Manajemen aktifitas kurikulum
4. Manajemen pemeriksaan
5. Manajemen fasilitas
6. Manajemen keuangan
7. Manajemen siswa
8. Manajemen guru
9. Manajemen infrastruktur
10. Manajemen laboratorium
11. Manajemen khusus bahasa
12. Membantu dalam mengevaluasi prestasi siswa
13. Membantu menciptakan iklim sekolah yang sehat dan kondusif
14. Membantu dalam memelihara catatan sekolah serta pembiayaan dan pengangguran
15. Membantu dalam konseling dan bimbingan
16. Memberkaitkan dengan efektifitas material dan kelembagaan
17. Membantu dalam manajemen komunikasi dan informasi
18. Membantu dalam membuat kurikulum dan mengelola perencanaan, jadwal, dan disiplin kurikulum
19. Pengambilan keputusan dan pemecahan masalah
20. Membantu memotivasi tenaga kependidikan (staff) dan siswa
21. Mengelola konflik dan stress
22. Meningkatkan poses belajar mengajar. Administrasi pendidikan dan pengajaran, kontrol dan pengelolaan semua hal yang berkaitan dengan urusan lembaga pendidikan.

Administrasi pendidikan mengacu pada manajemen institusi pendidikan seperti sekolah dasar sekolah menengah atau perguruan tinggi atau universitas administrasi pendidikan yang bertanggung jawab untuk memastikan bahwa siswa menerima pendidikan dan mengajar yang berkualitas baik Selain itu kami bertanggung jawab untuk membantu kemajuan pendidikan siswa dan membuat penyesuaian yang diperlukan untuk proses pembelajaran bila diperlukan tujuan utama administrasi pendidikan adalah untuk :

- a. Menjalankan rencana dan prosedur
- b. Untuk mengambil tingkah tindakan langsung dalam implementasi rencana dan prosedur
- c. Mengawasi pekerjaan yang dilakukan di bidang yang diidentifikasi
- d. Saran untuk melakukan pekerjaan dengan cara yang tepat
- e. Merangsang pekerjaan untuk memotivasi kinerja mereka
- f. Menjelajahi ide dan visi baru untuk mengembangkan rencana yang lebih baik untuk administrasi kelembagaan dan
- g. Berkomitmen pada kelancaran fungsi sekolah prinsip administrasi pendidikan berbagai prinsip administrasi pendidikan.³⁶

C. Profesionalisme Dalam Kajian Islam

1. Pengertian Profesionalisme Guru

Istilah profesionalisme guru terdiri dari dua suku kata yang masing-masing mempunyai pengertian tersendiri, yaitu kata profesionalisme dan guru. Istilah profesionalisme berasal dari kata profesional yang dasar katanya adalah profesi.³⁷ Dalam kamus Inggris-Indonesia profession berarti pekerjaan. Profession mengandung arti yang sama dengan occupation atau pekerjaan yang memerlukan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan atau latihan khusus.³⁸ Dalam kamus Bahasa Indonesia profesionalisme dapat diartikan sebagai mutu, kualitas dan tindak tanduk yang merupakan ciri suatu profesi tertentu.³⁹ Orang yang bekerja profesional itu memiliki sikap yang berbeda dengan orang lain, meskipun pendidikan, jenis pekerjaan, tempat bekerja itu mempunyai kesamaan dengan orang lain, akan tetapi kinerjanya tetap akan berbeda. Menurut Kunandar, profesionalisme berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang. Profesi juga diartikan suatu jabatan atau pekerjaan tertentu pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh melalui pendidikan akademis yang intensif.⁴⁰

³⁶ Suhelayati, Dkk. Manajemen pendidikan (yayasan kita menulis Bandung :2020) hal. 16

³⁷ Umu Tagela, *Orientasi Profesi Keguruan*, (Salatiga: Univ. Kristen Satya Wacana, 2013), 26.

³⁸ Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan* (Islam dan Umum), (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 105.

³⁹ Mursidin, *Profesionalisme Guru*, 53

⁴⁰ Kunandar, *Profesional Implementasi Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), 45.

Untuk istilah profesional itu lebih merujuk pada dua hal. Pertama, terkait dengan orang yang menyanggah suatu profesi. Kedua, terkait dengan kinerja yang dilakukan atau *performance* seseorang dalam melakukan kinerja suatu profesinya.⁴¹ Adapun menurut Prof. Dr. M. Surya dkk, mengartikan bahwa profesional mempunyai makna yang mengacu kepada sebutan tentang orang yang menyanggah suatu profesi dan sebutan tentang penampilan seseorang dalam mewujudkan untuk kerja sesuai profesinya.⁴² Dengan demikian arti profesi dan arti profesional mempunyai arti yang saling berdekatan. Keduanya sama-sama menuntut adanya keahlian atau kemampuan yang diperoleh dari pendidikan tinggi, dan bila kemudian ditelusuri lebih lanjut hal itu juga menghendaki adanya upaya untuk selalu meningkatkan keahliannya agar dapat memperoleh profesionalitas yang tinggi. Disamping itu adanya pengakuan dari masyarakat atau pengguna jasa bahwa keahlian yang dimiliki itu memang bermanfaat dan dimanfaatkan oleh mereka.

Hal ini penting karena keahlian saja tanpa bisa bermanfaat bagi manusia lain belumlah dapat mengangkat citra kerja seseorang untuk dapat disebut profesional.⁴³ Untuk itu, maka dalam menjalankan profesinya tersebut harus menggunakan teknik dan prosedur intelektual yang dipelajari secara sengaja, sehingga dapat diterapkan untuk kemaslahatan orang lain. Secara konseptual, profesional memiliki aturan-aturan dan teori, di mana keberadaan teori adalah untuk dilaksanakan dalam praktik dan unjuk kerja. Teori dan praktik merupakan perpaduan yang tidak dapat dipisahkan. Keterampilan yang dimiliki dalam sebuah profesi sangat didukung oleh teori yang telah dipelajarinya. Jadi seorang profesional itu dituntut untuk lebih banyak belajar, membaca dan mendalami teori tentang profesinya. Suatu profesi bukanlah sesuatu yang permanen, ia akan mengalami perubahan dan mengikuti perkembangan kebutuhan manusia.⁴⁴ Kemudian kata profesi tersebut mendapat akhiran *isme*, yang dalam bahasa Indonesia menjadi berarti sifat. Sehingga istilah profesionalisme berarti sifat yang

⁴¹ Mursidin, *Profesionalisme Guru*, 50.

⁴² M. Surya, dkk, *Kapita Selekta Kependidikan SD* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2003), 45

⁴³ Mursidin, *Profesionalisme Guru*, 53.

⁴⁴ Mursidin, *Profesionalisme Guru*, 53-54.

harus dimiliki oleh setiap profesional dalam menjalankan pekerjaannya sehingga pekerjaan tersebut dapat terlaksana atau dijalankan dengan sebaikbaiknya, penuh tanggung jawab terhadap apa yang telah dilaksanakannya dengan dilandasi pendidikan dan keterampilan yang dimilikinya sesuai dengan pengertian diatas. Berbicara soal kedudukan guru sebagai tenaga profesional lebih tepat kalau merujuk pada makna kata profesi. Secara umum profesi diartikan sebagai suatu pekerjaan yang memerlukan pendidikan tinggi.

Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Dalam pandangan masyarakat seorang pekerja profesional, khususnya guru dapat dibedakan dari seorang teknisi, karena selain ia menguasai sejumlah teknik serta prosedur kerja tertentu, seorang pekerja profesional memiliki *informen responsi veness* terhadap implikasi kemasyarakatan dari objek kerjanya. Hal ini berarti bahwa seorang guru profesional itu harus memiliki persepsi filosofis dan bijaksana di dalam menyikapi dan melaksanakan pekerjaannya. Kompetensi seorang guru sebagai tenaga profesional kependidikan, ditandai dengan serentetan diagnosis, rediagnosis, dan penyesuaian yang terus-menerus. Dalam hal ini di samping kecermatan untuk menentukan langkah, guru harus juga sabar, ulet dan telaten serta tanggap terhadap setiap kondisi, sehingga di akhir pekerjaannya akan membuahkan hasil yang memuaskan.⁴⁵

Menurut Undang-undang Guru dan Dosen No.14 tahun 2005 pasal 10 ayat 1 dan PP No.19 tahun 2005 Pasal 28 ayat 3 bahwa kompetensi guru profesional meliputi empat kompetensi yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional. Selanjutnya dalam UU nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidik adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.⁴⁶

2. Indikator Profesionalisme Guru

⁴⁵ Mursidin, *Profesionalisme Guru*, 64.

⁴⁶ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1.

Guru yang profesional dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah, pembinaan tenaga guru yang profesional perlu dilakukan demi mendukung kualitas pendidikan. Guru yang profesional dalam pandangan Islam selain harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan akademik, harus memiliki visi dan misi spirit ajaran Islam.⁴⁷

Profesional merupakan tugas yang mana membutuhkan keahlian dan kemampuan yang ideal, dan sudah seharusnya bagi seorang guru pendidik untuk selalu mengasah kemampuannya. Kepala sekolah sebagai pendidik, manajer dan pemimpin sudah sebaiknya memberikan bantuan dalam pembentukan profesionalisme guru.

Profesionalisme guru merupakan suatu kemampuan yang dimiliki untuk melakukan tugas pokoknya sebagai pengajar, pendidik, pelatih, dan pembina meliputi merencanakan, melakukan, dan melaksanakan proses pembelajaran. Guru perlu memiliki kemampuan dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas, mendalam, yang mencakup materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya serta metodologinya.⁴⁸ Seorang guru harus profesional dalam membimbing dan membentuk kemampuan yang dimiliki peserta didik sesuai dengan karakter yang dimiliki. Guru yang profesional akan memahami fungsi dan keberadaan sekolah sebagai tempat pengabdian. Guru harus mampu memahami tugas yang diembannya, sehingga peranan guru dibutuhkan dalam mengoptimalkan kegiatan pembelajaran di sekolah.⁴⁹ Guru harus memiliki peran yang profesional dalam menjalankan tugasnya sebagai pengajar, namun semua itu dapat dilihat dari strategi yang dimiliki kepala sekolah dalam membina guru di sekolah melalui pelatihan dan pendidikan.

Guru yang profesional menjadi harapan kita semua, karena dengan adanya peningkatan kemampuan guru sehingga menjadi guru yang profesional diharapkan kualitas pendidikan di Indonesia mengalami peningkatan. Peserta didik

⁴⁷ Nurlaila, "Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," Jurnal Ta'dib, Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah Palembang. vol. 18, nomor.02, 2013, h. 268.

⁴⁸ Aida Nirwana, Murniati, dan Yusrizal, *Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru pada SD Negeri 2 Kota Banda Aceh*, Jurnal Administrasi Pendidikan, Universitas Syiah Kuala Banda Aceh. Vol. 3, nomor.4, 2015, h. 35

⁴⁹ Nurhusna Razali, Cut Zahri Harun, dan Sakdiah Ibrahim, *Strategi Kepala Sekolah*, h.51.

perlu dididik dan dibina oleh guru-guru yang profesional sehingga kualitas/mutu yang dihasilkan akan lebih maksimal.

Guru profesional hendaknya memiliki empat kompetensi guru yang telah ditetapkan dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen yaitu, kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial. Oleh karena itu, selain terampil mengajar, seorang guru juga memiliki pengetahuan yang luas, bijak, dan dapat bersosialisasi dengan baik. Kitapun tentunya ingin menjadi guru profesional, akan tetapi banyak kriteria yang harus dipenuhi untuk menjadi guru yang profesional. Adapun kriteria-kriteria tersebut diantaranya :

- 1) Mempunyai akhlak dan budi pekerti yang luhur sehingga mampu memberikan contoh yang baik pada anak didik
- 2) Mempunyai kemampuan untuk mendidik dan mengajar anak didik dengan baik
- 3) Menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan dalam interaksi belajar mengajar
- 4) Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai bidang tugas
- 5) Menguasai berbagai administrasi kependidikan (RPP, Silabus, Kurikulum, KKM, dan sebagainya
- 6) Mempunyai semangat dan motivasi yang tinggi untuk mengabdikan ilmu yang dimiliki pada peserta didik
- 7) Tidak pernah berhenti untuk belajar dan mengembangkan kemampuannya
- 8) Mengikuti diklat dan pelatihan untuk menambah wawasan dan pengalaman
- 9) Aktif, kreatif, dan inovatif untuk mengembangkan pembelajaran dan selalu *up to date* terhadap informasi atau masalah yang terjadi di sekitar.
- 10) Menguasai IPTEK (komputer, internet, blog, facebook, website, dsb
- 11) Gemar membaca sebagai upaya untuk menggali dan menambah

wawasan

- 12) Tidak pernah berhenti untuk berkarya (membuat PTK, bahan ajar, artikel, dsb)
- 13) Mampu berinteraksi dan bersosialisasi dengan orangtua murid, temansejawat dan lingkungan sekitar dengan baik
- 14) Aktif dalam kegiatan-kegiatan organisasi kependidikan (KKG, PGRI, Pramuka)
- 15) Mempunyai sikap cinta kasih, tulus dan ikhlas dalam mengajar⁵⁰

3. Profesionalisme Guru

Bekerja secara profesional sangat dianjurkan oleh Islam, karena Islam menghendaki suatu pekerjaan itu harus dapat memperoleh hasil dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan sesuai dengan kriteria-kriteria yang diperlukan. Hal diatas di jelaskan dalam Al quran surat AlAn'am ayat, 135 :

قُلْ يٰٓأَقْرَبُ أَهْلِيَّ عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ ۖ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ مَنِ تَكُونُ لَهُ عَاقِبَةُ الدَّارِ ۚ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ ﴿١٣٥﴾

Artinya : “Katakanlah : hai kaumku, berbuatlah (bekerjalah) sesuai dengan kemampuanmu (profesimu), sesungguhnya aku pun berbuat (pula). Kelak kamu akan mengetahui, siapakah (diantara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik dari dunia ini. Sesungguhnya, orang-orang yang dzalim itu tidak akan mendapat keberuntungan.”

Dari ayat tersebut dapat kita ambil maksudnya bahwa keguruan merupakan suatu jabatan yang profesional, karenanya di dalam pelaksanaannya menuntut adanya keahlian tertentu yang dapat diperoleh melalui pendidikan formal yang khusus. Serta memiliki rasa tanggung jawab tertentu dari para pelaksananya. Menurut Islam pekerjaan (profesi adalah pekerjaan) itu harus dilakukan karena Allah. Karena Allah maksudnya ialah dalam melakukan pekerjaan itu

⁵⁰ Abd, Kadim Masaong, *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru*, (Bandung: Penerbit Alfabeta 2013), h. 13-14

memang bekerja karenadiperintahkan Allah. Orang yang akan melakukan pekerjaan sudah semestinya mempunyai pengetahuan. Suatu hal yang mustahil ketika orang yang akan melakukan pekerjaan atau profesi tidak mempunyai pengetahuan, baik pengetahuan secara umum atau khusus terhadap bidang pekerjaan itu.⁵¹

Dalam Islam, setiap pekerjaan itu harus dilakukan secara profesional, maksudnya harus dilakukan secara benar, itu hanya mungkin dilakukan oleh orang yang ahli. Orang yang ahli berarti orang yang benar-benar berprofesi pada bidang pengetahuan tertentu (*spesific knowledge*). Satu pekerjaan yang dilakukan oleh orang yang bukan ahlinya tidak akan terselesaikan dengan baik, bisa jadi kehancuran yang akan dihasilkan. Setelah mengetahui pandangan Islam tentang profesionalisme, selanjutnya bagaimana dalam pendidikan agama islam itu sendiri. Kata islam dalam pendidikan Islam menunjukkan warna pendidikan tertentu, yaitu pendidikan yang bernuansa Islam, pendidikan yang Islami berdasarkan agama Islam. Al Attas mendefinisikan pendidikan menurut Islam sebagai pengenalan dan pengakuan yang secara berangsur-angsur ditanamkan kedalam diri manusia, tentang tempat-tempat yang tepat dari segala sesuatu didalam tatanan penciptaan sedemikian rupa, sehingga membimbing ke arah pengenalan dan pengakuan tentang tuhan yang tepat dalam tatanan wujud dan kepribadian.

Burlan Somad mengartikan pendidikan Islam adalah pendidikan yang bertujuan membentuk individu menjadi makhluk yang bercorak diri, berderajat menurut makhluk Allah. Adapun mengenai isi pendidikannya adalah mewujudkan tujuan itu, yaitu ajaran Allah. Secara terperinci beliau mengemukakan, pendidikan itu disebut pendidikan Islam apabila memiliki ciri khas, yaitu :

- 1) Tujuannya membentuk individu menjadi bercorak diri tertinggi menurut ukuran Al Qur'an
- 2) Isi pendidikannya adalah ajaran Allah yang tercantum dengan lengkap di

⁵¹ Mursidin, *Profesionalisme Guru*, 84

dalam Al Qur'an yang pelaksanaannya di dalam praktek kehidupan sehari-hari sebagaimana yang dicontohkan oleh nabi Muhammad SAW.

Sedangkan pendidikan menurut Al Ghazali adalah proses memanusiakan manusia sejak masa kejadiannya sampai akhir hayatnya melalui berbagai ilmu pengetahuan yang disampaikan dalam bentuk pengajaran secara bertahap, di mana proses pengajaran itu menjadi tanggung jawab orang tua dan masyarakat (termasuk didalamnya guru) menuju pendekatan diri kepada Allah sehingga menjadi manusia sempurna.⁵²

Kemudian menurut Abdul Rahman Shaleh pendidikan agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik/siswa agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai *Way of life* (jalan hidup).⁶⁵ Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan terhadap pertumbuhan jasmani dan rohani anak untuk memelihara, mengembangkan dan juga mengarahkan fitrahnya sehingga terbentuk individu yang bercorak diri, berderajat tinggi dan berakhlak mulia sampai pada akhirnya anak tersebut mengenali dan mengakui adanya Tuhan sebagai sang pencipta dalam kehidupan ini.

Dari uraian tersebut dapatlah dikatakan bahwa pendidikan Islam sangat memerlukan seorang guru yang memang profesional untuk mencapai apa yang diinginkan dari pendidikan Islam itu sendiri. Dengan kata lain pendidikan Islam memandang profesionalisme merupakan kebutuhan yang urgen sekali. Tanpa didukung oleh guru yang profesional, maka satu keniscayaan kecil tujuan pendidikan Islam akan tercapai. Oleh karenanya guru pendidikan Islam sudah semestinya membekali diri dengan keahlian yang mendukung ke arah tercapainya tujuan pendidikan Islam. Di samping juga harus memiliki sifat mulia pada dirinya serta menguasai metode dalam kegiatan pendidikan, sehingga proses belajar mengajar berlangsung kondusif. Menurut Surya dalam buku yang ditulis oleh Kunandar, guru yang dikatakan profesional akan tercermin dalam pelaksanaan

⁵² Mursidin, Profesionalisme Guru, 88-90

pengabdian tugastugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun dalam metode. Selain itu, juga ditunjukkan melalui tanggung jawabnya dalam melaksanakan seluruh pengabdianannya.

Guru yang profesional hendaknya mampu memikul dan melaksanakan tanggung jawab sebagai guru kepada peserta didik, orang tua, masyarakat, bangsa, negara, dan agamanya. Guru profesional mempunyai tanggung jawab pribadi, sosial, intelektual, moral, dan spiritual.⁵³ Untuk menjadi guru pendidikan Islam yang profesional masih diperlukan persyaratan yang lebih dari pembahasan diatas. Diantara kompetensi yang harus dimiliki seorang guru dalam pendidikan Islam adalah sebagai berikut:⁵⁴

- 1) Penguasaan materi al-Islam yang komprehensif serta wawasan dan bahan pengayaan, terutama pada bidang- bidang yang menjadi tugasnya.
- 2) Penguasaan strategi pembelajaran (mencakup pendekatan, metode dan teknik) pendidikan Islam, termasuk kemampuan evaluasinya.
- 3) Penguasaan ilmu dan wawasan kependidikan. Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan pada umumnya guna keperluan pengembangan pendidikan Islam
- 4) Memiliki kepekaan terhadap informasi secara langsung atau tidak langsung mendukung kepentingan tugasnya

Guru Agama Islam adalah tenaga pendidik yang mentransferkan ilmunya kepada peserta didik untuk menciptakan anak didik menjadi anak yang berakhlak mulia, beriman dan bertaqwa kepada Allah menurut ajaran Islam.⁵⁵ Setelah penjelasan teori tentang profesionalisme di atas, maka selanjutnya dapat kita ketahui beberapa indikator profesionalisme guru pendidikan Islam, Sementara di Cina, Undang-undang guru lahir pada tahun 1993 dan PP Kualifikasi Guru pada tahun 2000. Guru Profesional adalah guru yang mengenal tentang dirinya. Yaitu, dirinya adalah pribadi yang

⁵³ Kunandar, *Profesional Implementasi*, 47

⁵⁴ Mursidin, *Profesionalisme Guru*, 80.

⁵⁵ Syiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, 219

dipanggil untuk mendampingi peserta didik dalam belajar. Guru dituntut mencari tahu secara terus-menerus bagaimana seharusnya peserta didik itu belajar.

Maka apabila ada kegagalan peserta didik guru terpanggil untuk menemukan penyebabnya dan mencarikal keluar bersama peserta didik.⁵⁶ Perkembangan secara global menunjukkan semakin dibutuhkannya keahlian profesional. Meningkatnya tuntutan masyarakat atas kebutuhan keahlian profesional dan sikap profesional menimbulkan suatu reaksi yang berkembang cepat di masyarakat yang bertujuan dapat mengisi kebutuhan sesuai dengan perkembangan di berbagai bidang yang semakin kompleks yang membutuhkan penanganan dan pengamanan yang semakin sempurna. diperlukan sumber daya manusia yang memiliki ketangguhan daya saing dan kualitas yang tinggi. Sumber daya manusia seperti itu sangat dibutuhkan oleh bangsa dan negara dalam abad globalisasi yang akan menghadapi persaingan yang semakin berat dan ketat dalam semua aspek kehidupan di sepanjang abad 21.

Kesuksesan menghasilkan warga negara sebagai sumber daya manusia yang kompetitif dan berkualitas ini sangat tergantung pada kualitas penyelenggara kegiatan atau proses belajar-mengajar di sekolah dan lembaga pendidikan sejenis yang diselenggarakan untuk seluruh lapisan rakyat Indonesia.⁵⁷ Bab ini membahas secara teoritis mengenai apa konsep dan kriteria profesionalisme guru. Upaya-upaya apa yang harus dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme guru, baik oleh pemerintah, lembaga pendidikan, maupun oleh individu para guru sendiri.

⁵⁶ Gunawan, *Institute for Reserch and Development-YBIBanjarmasin*, 2009

⁵⁷ Asep Yudi Permana, *Dalam Seminar Nasional FPTK UPI*, 2006.